

**PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Frans Apriliadi
NIM 12201241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas*
pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP ini telah disetujui
oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 07 Juni 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Pembimbing II,

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas*
pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP ini telah dipertahankan di depan
Dewan Penguji pada 17 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum..	Ketua Penguji		<u>27-06-2016</u>
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>30-06-2016</u>
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji Utama		<u>27-06-2016</u>
Prof. Burhan Nurgiyantoro	Penguji Pendamping		<u>27-06-2016</u>

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Frans Apriliadi

NIM : 12201241006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Orangtuaku dan Adikku Tersayang

(Ayah Alfian, Ibu Rumilawati, dan Adik Albert Al Fikri)

Almamaterku

(Universitas Negeri Yogyakarta)

MOTTO

“La Tahzan Innallaha Ma’ana”

(At Taubah ayat 40)

**“Hidup penuh proses, ketekunan, kerja keras, percaya dengan diri,
dan senantiasa berdo’a kepada-Nya. Sesungguhnya Dia tidak pernah
meninggalkan kita”**

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP”. TAS ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Alfian dan Ibu Rumilawati, serta adikku Albert Al Fikri yang tidak pernah berhenti memberi dukungan, doa, semangat, dan motivasi kepada saya.
2. Bapak Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan TAS.
3. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
4. Guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta, yaitu Ibu Siti Fatimah, S.Pd., Ibu Endang Rejeki, S.Pd., dan Ibu Milatina Rahayu Guspita, S.Pd. yang telah bersedia memberikan berbagai pengalaman, informasi, dan bantuan sebagai sumber data dalam penelitian ini.
5. Penasihat Akademik Bapak Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. dan Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas berbagai ilmu yang telah diberikan.
6. Teman-teman PBSI A 2012, PBSI B 2012, dan PBSI C 2012.
7. Orang tua angkatku Bapak Drs. H. Joko Legowo, masyarakat RT 02 Dusun Cepokojajar, RT 17 Dusun Gandu yang selalu setia memberi do’a, bimbingan, dan dukungannya.
8. Teman KKN 2157 yang selalu memberikan semangat dalam proses pembuatan TAS ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,

Frans Apriliadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Dasar Penilaian	11
1. Penilaian dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
2. Penilaian Berbasis Kelas	13

3. Model Penilaian Berbasis Kelas	17
4. Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	23
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Wawancara.....	31
2. Pengamatan	31
3. Analisis Dokumen.....	32
E. Instrumen Penelitian	32
1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	32
2. Catatan Pengamatan	33
3. Catatan Analisis Dokumen.....	34
4. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Keabsahan Data.....	37
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas	38
2. Model Penilaian Berbasis Kelas	42
3. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas	43
4. Upaya dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
1. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas	45
2. Model Penilaian Berbasis Kelas	51

3. Kendala Guru dalam Penilaian Berbasis Kelas.....	62
4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala	
Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas	65
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Perbedaan Paradigma Penilaian Baru dan Paradigma Penilaian Lama	15
Tabel 2: Data Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta	30
Tabel 3: Kisi-kisi Daftar Pertanyaan Wawancara Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP	33
Tabel 4: Kisi-kisi Catatan Pengamatan Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP	34
Tabel 5: Kisi-kisi Analisis Dokumen Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP	35
Tabel 6: Panduan Penilaian yang Dimiliki oleh Guru	39
Tabel 7: Partisipasi Guru dalam Pelatihan Penilaian	40
Tabel 8: Hasil Analisis RPP.....	41
Tabel 9: Format Daftar Nilai.....	42
Tabel 10: Kendala Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas.....	44
Tabel 11: Upaya Guru Mengatasi Kendala Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas.	45
Tabel 12: Identifikasi Pencantuman Model Penilaian Unjuk Kerja dalam RPP...	52
Tabel 13: Identifikasi Pencantuman Model Penilaian Tertulis dalam RPP	55
Tabel 14: Identifikasi Pencantuman Model Penilaian Proyek dalam RPP	57
Tabel 15: Identifikasi Pencantuman Model Penilaian Produk dalam RPP	58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1: Bagan Pelaksanaan Penilaian Berbasis kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP	29
--------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	77
Lampiran 2: Jadwal Wawancara, Pengamatan, dan Analisis Dokumen Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP.....	79
Lampiran 3: Tabel Induk Hasil Penelitian	81
Lampiran 4: Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 4a: Daftar Pertanyaan Wawancara	86
Lampiran 4b: Catatan Pengamatan	88
Lampiran 4c: Analisis Dokumen	90
Lampiran 5: Validasi Instrumen.....	92
Lampiran 5a: Lembar Validasi Daftar Pertanyaan Wawancara.....	93
Lampiran 5b: Lembar Validasi Pengamatan.....	95
Lampiran 5c: Lembar Validasi Analisis Dokumen.....	97
Lampiran 6: Transkrip Wawancara.....	99
Lampiran 6a: Transkrip Wawancara Guru J	100
Lampiran 6b: Transkrip Wawancara Guru R.....	104
Lampiran 6c: Transkrip Wawancara Guru S	108
Lampiran 7: Catatan Pengamatan	111
Lampiran 7a: Catatan Pengamatan Guru J (15-03-2016)	112
Lampiran 7b: Catatan Pengamatan Guru J (19-03-2016)	115
Lampiran 7c: Catatan Pengamatan Guru J (23-04-2016)	118
Lampiran 7d: Catatan Pengamatan Guru R (26-03-2016)	121
Lampiran 7e: Catatan Pengamatan Guru R (29-03-2016)	124
Lampiran 7f: Catatan Pengamatan Guru R (02-04-2016).....	127
Lampiran 7g: Catatan Pengamatan Guru R (12-04-2016)	129
Lampiran 7h: Catatan Pengamatan Guru R (19-04-2016)	132
Lampiran 7i: Catatan Pengamatan Guru S (05-03-2016)	135

Lampiran 7j: Catatan Pengamatan Guru S (12-03-2016)	138
Lampiran 7k: Catatan Pengamatan Guru S (11-04-2016)	141
Lampiran 7l: Catatan Pengamatan Guru S (12-04-2016)	144
Lampiran 8: Analisis Dokumen Guru	147
Lampiran 8a: Analisis Dokumen Guru J.....	148
Lampiran 8b: Analisis Dokumen Guru R	155
Lampiran 8c: Analisis Dokumen Guru S	162
Lampiran 9: Contoh RPP dan Daftar Nilai	168
Lampiran 9a: Contoh RPP dan Daftar Nilai Guru J.....	169
Lampiran 9b: Contoh RPP dan Daftar Nilai Guru R	174
Lampiran 9c: Contoh RPP dan Daftar Nilai Guru S	179
Lampiran 10: Format Daftar Nilai	185
Lampiran 11: Dokumentasi.....	187
Lampiran 12: Surat-Surat Penelitian.....	191

PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP

**oleh Frans Apriliadi
NIM 12201241006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian berbasis kelas, model-model penilaian berbasis kelas, kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas, dan upaya guru dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen yang dianalisis secara kualitatif melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian diperoleh melalui validasi instrumen dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta telah menerapkan penilaian berbasis kelas. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas dilaksanakan dengan baik, walaupun belum dapat dikatakan maksimal. Model penilaian berbasis kelas yang digunakan beragam, di antaranya: penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Hal ini menunjukkan guru Bahasa Indonesia memiliki kemampuan yang baik, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan penilaian. Kurang optimalnya pelaksanaan penilaian berbasis kelas dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala, yaitu kendala waktu dan siswa. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik.

Kata Kunci: Penilaian Berbasis Kelas, mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai tujuan bangsa. Upaya untuk mencapai keberhasilan tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan kapasitas. Sumber daya manusia (SDM) dikatakan baik, apabila seorang individu memiliki kapasitas yang memadai dan mampu mengatasi tuntutan masa depan. Langkah untuk membentuk individu yang berkualitas dapat ditempuh dengan menyelenggarakan pendidikan yang baik, salah satunya melalui pelaksanaan sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 (Depdiknas RI, 2003: 4) menjelaskan bahwa pemerintah menerapkan sistem pendidikan secara nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk bangsa yang bermartabat, dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaran pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi insan yang berakhlak mulia di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

Pencapaian cita-cita yang digalangkan dalam sistem pendidikan nasional tidak akan terwujud tanpa bantuan guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memperoleh informasi. Informasi yang disampaikan berupa pemahaman-pemahaman terkait kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diajarkan adalah dengan penilaian.

Penilaian secara berkala dan berkelanjutan berfungsi untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan penilaian dan sejauh mana kompetensi yang diajarkan dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penilaian dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 57 dan pasal 58 yang menyatakan bahwa penilaian dilakukan sebagai upaya pengendalian mutu pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, serta sebagai alat untuk memantau kegiatan, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa (Depdiknas RI, 2003: 51). Isi undang-undang tersebut mengisyaratkan kegiatan perencanaan dan pembelajaran tidak pernah terlepas dari penilaian. Ketiga unsur ini memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, penilaian menjadi hal yang penting dan harus dilakukan oleh guru. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan fungsi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia diterapkan pada jenjang pendidikan. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia setiap siswa, memperluas wawasan serta menambah pengetahuan dan kemampuan berbahasa, berpikir, berintelektual, berbudaya, kematangan emosional, dan sosial (Suryaman, 2009: 7). Terkait dengan tujuan yang harus dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru perlu memperhatikan penilaian yang digunakan.

Berlakunya Kurikulum 2006 dan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, mengharuskan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan mampu melaksanakan

penilaian berbasis kelas. PP No. 19 pasal 63 ayat 1 (2005: 19) menjelaskan bahwa guru, satuan pendidikan, dan pemerintah harus mampu melaksanakan penilaian. Penilaian yang dilaksanakan guru harus dilakukan secara berkesinambungan dalam memantau kegiatan, kemajuan, dan perbaikan hasil pembelajaran yang dilaksanakan, termasuk untuk menilai ketercapaian kompetensi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung dalam pasal 63 ayat 1 menuntut guru mampu melaksanakan penilaian berbasis kelas.

Penilaian berbasis kelas dipahami sebagai kegiatan pengumpulan, penafsiran, pendeskripsian, dan penggunaan hasil ketercapaian siswa dengan menerapkan aspek, prinsip, prosedur, dan standar penilaian pendidikan yang dilaporkan secara akurat dengan disertai bukti-bukti otentik. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Koswara (2014: 2) mengatakan bahwa penilaian berbasis kelas menggunakan istilah *assassment* sebagai penilaian. Penilaian berbasis kelas mencakup pengumpulan informasi berupa ketercapaian siswa dan digunakan untuk memperoleh keputusan tentang hasil belajar siswa melalui informasi-informasi tersebut, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan untuk mengukur keberhasilan dari program pendidikan.

Penilaian berbasis kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. PP No. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 5 dan 6 (2005: 1) mengatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran dan pengajaran, guru harus berpedoman pada standar isi dan standar proses. Sementara standar penilaian disesuaikan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian. Pada Kurikulum 2006, metode ini

mengacu pada model penilaian berbasis kompetensi untuk mengetahui pencapaian siswa dalam tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian berbasis kelas meliputi langkah-langkah perencanaan, penyusunan, pemilihan, penggunaan alat penilaian, dan pengumpulan informasi yang dijadikan rujukan ketika melihat hasil ketercapaian belajar siswa. Hanya saja yang menjadi permasalahan dalam sistem pendidikan saat ini, pelaksanaan penilaian yang dilakukan belum sejalan dengan ketentuan dalam PP No. 19 tahun 2005, Panduan yang dikeluarkan BSNP, dan Permendiknas No. 20 tahun 2007. Identifikasi dokumen berupa RPP yang digunakan oleh guru diketahui bahwa penskoran dicantumkan kurang jelas. Sementara, rancangan yang dibuat ditemukan berbeda dengan pelaksanaannya di kelas.

Penilaian berbasis kelas mengarahkan guru dapat melaksanakan model penilaian secara terpadu. Model tes yang digunakan dapat bermodel penilaian unjuk kerja, sikap, tertulis, proyek, produk, portofolio, dan diri (Depdiknas c, 2004: 9-32). Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua model penilaian digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan beberapa model penilaian membutuhkan administrasi yang banyak, sehingga timbul keinginan untuk melakukan penilaian yang dianggap mudah. Sementara itu, terdapat model penilaian yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, seperti penilaian portofolio.

Penilaian berbasis kelas mengharuskan guru terampil dalam menggunakan berbagai model dan teknik penilaian. Model penilaian ini mengharuskan guru dapat melakukan perubahan dalam penggunaan *assesment*.

Assesment yang digunakan merupakan model penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang diukur. Penilaian yang selama ini digunakan hanya sebatas pada penilaian jangka pendek, sedangkan model penilaian pada sekumpulan karya siswa yang tersusun dalam kurun waktu tertentu belum banyak digunakan oleh guru. Salah satu alasan guru tidak menggunakan model penilaian portofolio dikarenakan guru mengalami kesulitan untuk memahami portofolio sebagai model penilaian. Begitupun rubrik untuk tiap jenis portofolio belum tentu sama. Pada dasarnya, penilaian portofolio harus memperlihatkan secara jelas kompetensi yang ingin diukur.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Nurgiyantoro dan Pujiati Suyata (2010: 6), teridentifikasi sebanyak 72% guru sudah melaksanakan penilaian portofolio meskipun masih jarang, lantaran waktu untuk menyusun pedoman penskoran dan pelaksanaan penilaian yang lama. Sebanyak 95% jarang melakukan penilaian portofolio karena belum tahu benar pelaksanaan evaluasinya, sedangkan 5% telah memahami model penilaian portofolio. Hasil survei tersebut menjelaskan bahwa guru belum memahami bagaimana prosedur melaksanakan penilaian portofolio dan sebagian kecil saja guru yang sudah menguasainya.

Format buku penilaian yang digunakan guru belum menunjukkan keseluruhan model penilaian berbasis kelas. Pada format buku penilaian yang disediakan sekolah baru menunjukkan kolom tes, sementara kolom non tes belum digunakan. Hal tersebut membuat guru mendata nilai yang diperoleh dari tugas non tes ke dalam kolom tes menjadi satu kelompok penilaian. Walaupun secara

tidak langsung guru dapat membuat dan menentukan sendiri format daftar nilainya.

Banyaknya kompetensi yang diukur dan model penilaian yang digunakan, menyebabkan penilaian yang dilakukan hanya terfokus pada penilaian mengarah pada aspek kognitif. Melihat paradigma yang berkembang, model penilaian yang digunakan lebih mengarah pada hasil atau produk yang dibuat. Produk tersebut cenderung menilai kemampuan pada aspek kognitif yang sering kali berbentuk tes obyektif. Sementara penilaian dari aspek afektif dan psikomotorik jarang digunakan. Alasan guru lebih mengutamakan penilaian otentik di kelas, dikarenakan guru lebih memprioritaskan siswa untuk memperoleh nilai UAN yang baik, akreditasi, dan persaingan antara sekolah. Tes UAN sendiri termasuk dalam properties, sehingga hanya satu aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif sedangkan afektif dan psikomotorik tidak diujikan dalam UAN (Gunarto, 2010: 15).

Begitu juga tingkat pelaksanaan dan pemahaman dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas masih kurang. Kurangnya pemahaman tersebut terlihat dari keseragaman komponen RPP yang dibuat. Begitupun model penilaian yang digunakan pada setiap kompetensi serupa untuk tingkat jenjang yang sama. Kurangnya pemahaman terkait perencanaan dan penerapan penilaian berbasis kelas tersebut lantaran guru masih bergantung pada model perencanaan hasil MGMP, penataran atau pelatihan yang diadakan oleh instansi pendidikan. Dampaknya, guru belum memiliki kepercayaan dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara mandiri (Gunarto, 2010: 14).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memandang perlu dilakukan penilaian terkait pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang sampai saat ini belum banyak dilakukan pengevaluasian. Selanjutnya, belum diketahui kendala-kendala apa saja yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas dan upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia untuk mengatasinya, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Apakah pelaksanaan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMP telah sesuai dengan prinsip penilaian?
2. Model penilaian apa sajakah yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia SMP dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas?
3. Apakah guru Bahasa Indonesia masih terfokus pada penilaian aspek kognitif sebagai model penilaian otentik daripada penilaian afektif dan psikomotorik?
4. Bagaimana pemahaman guru Bahasa Indonesia SMP dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas pada kegiatan pembelajaran?
5. Apa sajakah kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia SMP dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas?
6. Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMP untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah disebutkan, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dibatasi. Batasan masalah ini difokuskan pada: (1) pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP; (2) model penilaian yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP; (3) kendala apa saja yang dialami dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, dan; (4) upaya apa saja yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP dalam mengatasi kendala melaksanakan penilaian berbasis kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP?
2. Apa sajakah model penilaian yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP?
3. Kendala apa sajakah yang dialami oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas?
4. Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP dalam mengatasi kendala yang didapat pelaksanaan penilaian berbasis kelas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, selanjutnya untuk mendeskripsikan model penilaian apa saja yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas. Sementara itu, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia SMP dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas dan upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMP dalam mengatasi kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan acuan bagi pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang kegiatan pelaksanaan penilaian berbasis kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai masukan dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penilaian pendidikan.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang, memilih, menggunakan prosedur, model, teknik, dan alat penilaian yang sesuai.

- c. Bagi penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

G. Penjelasan Istilah

Pelaksanaan : Usaha dalam melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan.

Penilaian : Kegiatan untuk mengukur tingkat pencapaian program yang dijalankan, disusun secara terstruktur, terencana, dan terkonsep.

Penilaian berbasis kelas: Komponen Kurikulum 2006 yang menerapkan prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian secara berkelanjutan dengan identifikasi kompetensi dan hasil belajar siswa, disertai pernyataan standar yang jelas dan diikuti pelaporan hasil belajar yang dilakukan secara akurat dan disertai bukti-bukti otentik.

Model penilaian berbasis kelas : Ragam atau tugas-tugas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.

Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas: Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari perspektif berbasis kelas.

Upaya mengatasi kendala penilaian berbasis kelas: Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi penggunaan strategi, metode, atau pendekatan tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Penilaian

1. Penilaian dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penilaian merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan istilah dari *asessment* sebagai kegiatan yang tersusun, terencana, sistematis, berkelanjutan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari siswa sebagai dasar membuat keputusan sesuai kriteria yang telah ditentukan (Arifin, 2012: 4).

Penilaian dijadikan upaya guru untuk mengumpulkan informasi dan dijadikan pertimbangan dalam menentukan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran, berdasarkan teknik pembelajaran yang disusun secara sistematis dan untuk mencapai tujuan penilaian (Majid, 2014: 35). Tujuan penilaian harus diintegrasikan dan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penilaian tidak menilai objek pada kesempatan atau waktu tertentu, namun dilakukan sesuai ketentuan secara terencana dan terkonsep untuk mencapai tujuan penilaian. Penilaian merupakan kegiatan untuk mengukur objek sesuai ketentuan dan tujuan penilaian.

Penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk menilai ketercapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian membantu guru mengukur kemampuan siswa pada setiap kompetensi dengan menjadikan penilaian sebagai alat dan umpan balik antara guru, siswa, dan materi yang diajarkan. Nurgiyantoro (2014: 30-33) menyebutkan setidaknya terdapat enam tujuan penilaian, di antaranya: (a)

untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran; (b) untuk menilai secara objektivitas perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran; (c) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang tertentu; (d) untuk memonitor dan menentukan keefektifan pembelajaran; (e) untuk menentukan layak-tidak layak, lulus-tidak lulus dari tingkat pendidikan, dan; (f) umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berlakunya Kurikulum 2006 menjadi langkah baru lahirnya perkembangan dalam pengajaran bahasa dan menjadikan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran penting di sekolah. Melalui Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tahun 1994, pengajaran bahasa mengalami banyak pembaharuan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut terampil dan menjadikan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media untuk mengembangkan jaringan komunikasi di samping untuk membentuk perkembangan intelektual dan interaksi sosial siswa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia melatih siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang diaplikasikan pada empat kompetensi, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan mencakup keterampilan berbahasa dan sastra.

Penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang harus dilakukan secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip penilaian. Penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia haruslah dijalankan sebagai bagian integral kegiatan pembelajaran yang berarti dilakukan secara konsisten dalam perspektif kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dan pembelajaran merupakan satu kesatuan utuh, bukan estetis yang terpisah. Pada penerapannya, kegiatan pembelajaran memerlukan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan agar kompetensi yang diajarkan dapat diterima secara utuh oleh siswa. Sementara, untuk mengetahui hasil tingkat ketercapaian tersebut membutuhkan bantuan penilaian.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dipahami bahwa penilaian sebagai kegiatan menilai dan menentukan nilai sesuai ketentuan dan tujuan penilaian. Penilaian merupakan kegiatan yang disusun secara terencana, terstruktur, dan terkonsep dalam menilai objek untuk mencapai tujuan penilaian. Pelaksananya bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa dari kompetensi yang diujikan. Penilaian haruslah diintegrasikan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi empat kemampuan berbahasa dan sastra.

2. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu jenis evaluasi pendidikan. Pengertiannya lebih diarahkan sebagai *asessment*, yaitu kegiatan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa selama dan setelah kegiatan

pembelajaran. Penilaian berbasis kelas dilaksanakan melalui standar yang jelas dan terpadu, diikuti dengan pelaporan penilaian sebagai kegiatan pembelajaran (Sukiman, 2012: 31).

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penilaian berbasis kelas merupakan kegiatan pengumpulan informasi melalui berbagai cara mencakup prosedur, model, dan alat penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa. Penilaian yang akan dilakukan harus mempertimbangkan aspek-aspek yang dinilai. Aspek-aspek yang dijadikan objek penilaian oleh guru umumnya meliputi bakat, minat, sikap, penyesuaian diri atau sosial, aspek-aspek pengetahuan, dan perkembangan siswa.

Pelaksanaan penilaian berbasis kelas menekankan guru mampu melaksanakan penilaian pembelajaran pada semua aspek dan ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh perkembangan pengetahuan siswa sebagai bentuk pelaporan. Aspek kognitif berkenaan dengan kemampuan seorang dalam berpikir, berkaitan dengan otak, dan mental seseorang. Aspek afektif berhubungan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai berkaitan dengan perilaku, pandangan maupun perubahan sikap siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Ranah psikomotorik berkenaan dengan kemampuan, keterampilan, dan bertindak seseorang meliputi kemampuan untuk menirukan, memanipulasi, artikulasi, dan pengalamiahan (Sukiman, 2012: 55-72).

Arifin (2012: 180) mengatakan bahwa penilaian berbasis kelas sebagai informasi yang diperoleh dari penilaian berbasis kelas dan digunakan untuk mengukur keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Penilaian berbasis kelas

diartikan sebagai proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dalam menentukan pencapaian dan penguasaan siswa berdasarkan tujuan pendidikan. Tujuan yang dimaksud dalam pendapat tersebut adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip penilaian pendidikan dan dilaporkan sesuai prinsip penilaian berbasis kelas.

Penilaian berbasis kelas sebagai paradigma baru penilaian memiliki perbedaan dengan paradigma penilaian sebelumnya. Perbedaan paradigma tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Perbedaan Paradigma Penilaian Baru dan Paradigma Penilaian Lama

Paradigma Lama	Paradigma Baru
Penilaian difokuskan dengan meminta peserta didik memilih jawaban dengan tepat.	Penilaian difokuskan dengan meminta siswa menunjukkan pemahaman dengan melakukan tugas yang kompleks dan bermakna.
Penilaian menggunakan tes yang hanya menunjukkan penguasaan pengetahuan.	Penilaian meminta siswa menunjukkan kemampuannya sesuai dengan kenyataannya.
Penilaian membuat siswa mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh.	Penilaian meminta siswa menganalisis, mensintesis, dan menerapkan apa yang dipelajari.
Mengukur kemampuan siswa dengan tes dan jawaban.	Siswa menunjukkan kemampuannya dengan memilih dan mengkonstruksi jawaban.
Penilaian dapat membuktikan kemampuan siswa secara langsung.	Penilaian dapat membuktikan kemampuan siswa secara langsung melalui aplikasi dan konstruksi pengetahuan.

(Sumber: Muller, 2013)

Uno dan Satria Koni (2014: 38) menyebutkan enam prinsip penilaian berbasis kelas, di antaranya: (a) validitas, yaitu menilai apa yang seharusnya dinilai dengan alat yang sesuai; (b) reliabilitas, berkaitan dengan konsistensi hasil

penilaian; (c) totalitas, penilaian dilakukan secara menyeluruh; (d) kontinuitas, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus; (e) objektivitas, penilaian dilakukan secara objektif dengan menerapkan kriteria yang jelas, dan; (f) membelajarkan, hasil penilaian dijadikan dasar memotivasi, meningkatkan, membina, dan memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Penilaian berbasis kelas dilaksanakan sebagai metode pembelajaran yang meliputi pengumpulan dan penggunaan hasil belajar siswa oleh guru untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran (Uno dan Satria Koni, 2014: 17). Penilaian berbasis kelas mengacu pada kompetensi, patokan tertentu, KKM, dan dilaksanakan dengan berbagai cara (Basuki dan Hariyanto, 2015: 165). Penguasaan materi yang dicapai oleh siswa dalam model angka, dikumpulkan berdasarkan prosedur, teknik, dan alat penilaian yang selanjutnya dideskripsikan. Hal ini menjelaskan penilaian berbasis kelas dilakukan oleh guru berdasarkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan, dan penggunaan informasi yang disesuaikan dengan teknik penilaian pendidikan.

Basuki dan Hariyanto (2015: 165) menjelaskan bahwa tujuan penilaian berbasis kelas serupa dengan tujuan penilaian, perbedaannya terletak pada penekanannya yang lebih spesifik. Umumnya tujuan penilaian berbasis kelas dikelompokkan menjadi enam, di antaranya: (a) umpan balik bagi siswa yang telah mencapai KKM atau belum; (b) untuk memantau kemajuan belajar siswa; (c) untuk mendiagnosis kemampuan belajar siswa; (d) umpan balik bagi guru dalam memperbaiki program pembelajaran; (e) memberikan kemungkinan bagi

siswa untuk mencapai kompetensi dengan kecepatan yang berbeda-beda, dan; (f) informasi kepada perangkat pendidikan tentang efektivitas pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian berbasis kelas merupakan salah satu jenis evaluasi pendidikan yang memberikan penilaian pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai model dan teknik penilaian sesuai prosedur, prinsip, dan standar penilaian pendidikan yang meliputi kegiatan pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa untuk menentukan tingkat pencapaian dan penguasaan siswa pada kompetensi yang diujikan dengan pernyataan yang valid, reliabel, totalitas, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna, objektif, dan membelajarkan. Hasil penilaian tersebut berupa nilai akhir yang diperoleh dari semua kompetensi yang diukur dan diakumulasi berbentuk nilai raport dan dijadikan bentuk laporan atas hasil belajar siswa.

3. Model Penilaian Berbasis Kelas

Salah satu fungsi penilaian adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam kompetensi tertentu. Ketercapaian tersebut dapat diketahui dengan bantuan model penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang diukur. Guru sebagai pemegang kendali di dalam kelas diharuskan tampil dalam menentukan, memilih, dan menggunakan model penilaian agar hasil yang ditunjukkan dapat menggambarkan hasil belajar siswa yang sebenarnya. Terdapat beberapa model

penilaian yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya sebagai berikut.

a. Penilaian Unjuk Kerja

Hamid (2011: 136) menjelaskan penilaian unjuk kerja sebagai salah satu model penilaian berbasis kelas yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan sesuatu. Penilaian unjuk kerja dianggap mampu menggambarkan kemampuan sebenarnya dari siswa, dikarenakan penilaian unjuk kerja dianggap lebih otentik daripada tes tertulis. Pendapat lain mengatakan penilaian unjuk kerja sebagai model penilaian dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan siswa (Uno dan Satria Koni, 2014: 19-22).

Penilaian unjuk kerja dipakai untuk menilai ketercapaian kompetensi siswa dalam mengerjakan tugas. Penilaian unjuk kerja dilakukan dalam berbagai konteks tertentu untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan siswa, sehingga memerlukan pengamatan terlebih dahulu untuk menilai suatu kompetensi. Pengamatan awal yang dilakukan akan memberikan gambaran bagi guru tentang kemampuan siswa. Selanjutnya guru dapat memilih dan menggunakan instrumen untuk menilai kemampuan siswa. Adapun instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian unjuk kerja, yaitu: (1) daftar cek (*check-list*), dan; (2) skala penilaian.

b. Penilaian Sikap

Arifin (2012: 191) menjelaskan penilaian sikap sebagai model penilaian yang berkaitan dengan sikap. Penilaian sikap dilakukan dengan berbagai objek sikap, yaitu: (1) sikap terhadap mata pelajaran; (2) sikap terhadap guru mata

pelajaran; (3) sikap terhadap kegiatan pembelajaran; (4) sikap terhadap materi pembelajaran, dan; (5) sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa. Penilaian sikap dapat diukur dengan observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan penggunaan skala sikap.

Penilaian sikap berkaitan dengan perasaan seorang dan kecendrungan seorang terhadap objek tertentu. Objek tersebut berbentuk perilaku atau tindakan yang dilakukan secara langsung yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu aktif, kognitif, dan konatif. Komponen aktif berkaitan dengan perasaan seorang terhadap sesuatu. Komponen kognitif berhubungan dengan kepercayaan mengenai objek tertentu, sedangkan komponen konatif berkaitan dengan keinginan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Penilaian atas sikap dilakukan dengan berbagai teknik seperti observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi (Uno dan Satria Koni, 2014: 29-32).

c. Penilaian Tertulis

Surapranata (2004: 8) menjelaskan penilaian tertulis sebagai model penilaian yang penyajiannya bermodel tulisan, baik dari pemberian jawaban atas pertanyaan atau pernyataan tertentu. Penilaian tertulis dapat berupa ulangan harian atau ulangan umum. Pada jawaban yang diberikan, siswa tidak selalu merespon dengan tulisan tetapi dapat dengan memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan sebagainya. Terdapat dua model soal tes tertulis, yaitu: (1) tes tertulis objektif berupa memilih jawaban yang meliputi pilihan ganda, dua pilihan (benar/salah, ya/tidak), menjodohkan, sebab-akibat, mensuplai jawaban yang meliputi tes

dalam model isian atau melengkapi, dan jawaban singkat, dan; (2) tes tertulis bentuk uraian.

Model tes memilih jawaban dianggap sebagai alat penilaian yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu mengingat pengetahuan, tes bermodel dua pilihan, menjodohkan, dan sebab-akibat. Tes pilihan ganda dianggap kurang mampu mendeskripsikan informasi yang cukup untuk mendiagnosis kelemahan siswa. Hal ini menyebabkan model tes pilihan ganda kurang dianjurkan dalam penilaian berbasis kelas yang otentik dan bekesinambungan.

Berbeda dengan tes memilih jawaban, tes uraian digunakan untuk menilai kemampuan seorang pada tingkat yang lebih tinggi dengan cakupan materi yang lebih luas. Tes bermodel uraian mengharuskan siswa agar mampu mengingat, memahami, dan membentuk gagasannya. Melalui tes model uraian, siswa dapat mengembangkan gagasannya sendiri, berpikir logis, maupun menyimpulkan. Walaupun cakupan yang ditanyakan terbatas dan waktu yang panjang untuk menilai jawaban tersebut (Pusat Kurikulum, 2006: 12-13).

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan model penilaian berbasis kelas terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu yang ditetapkan. Penilaian proyek dilakukan mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data (Arifin, 2012: 191). Pendapat lain mengatakan penilaian proyek sebagai model penilaian yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu dalam bentuk tugas. Penilaian proyek sebagai alat penilaian, meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian

produk. Model tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa dalam bidang tertentu (Uno dan Satria Koni, 2014: 24).

Penilaian proyek dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) kemampuan pengolahan, meliputi kemampuan memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu dan data, serta penulisan laporan; (2) relevansi, meliputi kesesuaian produk dengan mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pembelajaran, dan; (3) keaslian, proyek yang dihasilkan merupakan kerja perorangan dengan mempertimbangkan kontribusi guru. Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian proyek adalah daftar cek atau skala rentang (Uno dan Satria Koni, 2014: 25).

e. Penilaian Produk

Arifin (2012: 191) menjelaskan penilaian produk sebagai model penilaian dalam menilai kualitas hasil kerja siswa ketika membuat sebuah produk. Pada penilaian produk terdapat dua konsep penilaian berbasis kelas, yaitu penilaian siswa tentang: (1) pemilihan, cara menggunakan alat dan prosedur kerja, dan; (2) kualitas teknis maupun estetik suatu produk. Pendapat lain menjelaskan penilaian produk sebagai penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat produk. Penilaian yang dilakukan tidak hanya meliputi penilaian hasil kerja, namun meliputi kegiatan pembuatannya (Uno dan Satria Koni, 2014: 22).

Adapun tahap dalam melaksanakan penilaian produk, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi kegiatan siswa dalam merencanakan, merancang, menggali, mengembangkan ide, dan mendesain produk; (2) tahap produksi, meliputi kemampuan menilai siswa, memilih dan menggunakan alat, bahan, dan teknik

kerja, dan; (3) tahap penilaian, meliputi kemampuan siswa dalam membuat produk sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian produk dilakukan dengan dua cara, yaitu holistik dan analitik. Penilaian cara holistik yaitu dengan menilai secara keseluruhan produk berdasarkan kesan yang ditimbulkannya, sedangkan penilaian analitik dilakukan sesuai aspek-aspek produk, mencakup semua kriteria pada tahap kegiatan pengembangan (Uno dan Satria Koni, 2014: 23).

f. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan model penilaian berdasarkan kumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis. Karya dibuat dan dikumpulkan pada kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Penilaian pada karya dilakukan untuk mengetahui perkembangan, keterampilan atau sikap siswa (Arifin, 2012: 191-192). Uno dan Satria Koni (2014: 26) mengatakan penilaian portofolio sebagai model penilaian berdasarkan kumpulan informasi dari karya siswa sehingga dapat menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu. Informasi tersebut berupa karya siswa yang dianggap terbaik, hasil tes, piagam, dan prestasi lain dalam satu mata pelajaran. Hasil penilaian dijadikan rujukan bagi guru dalam menilai perkembangan dan kemampuan siswa.

g. Penilaian Diri

Penilaian diri mengharuskan siswa melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri terkait status, kegiatan maupun tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari pada mata pelajaran tertentu. Terdapat beberapa jenis penilaian diri yang dapat dilakukan, di antaranya: (1) penilaian langsung dan spesifik, yaitu penilaian secara langsung saat siswa mengerjakan tugas dengan

mempertimbangkan aspek-aspek kompetensi; (2) penilaian tidak langsung dan holistik yaitu penilaian dengan kurun waktu yang panjang, dan; (3) penilaian sosio afektif yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif atau emosional.

Penilaian diri dilakukan dengan cara jelas dan objektif, walaupun terdapat kecendrungan siswa untuk menilai secara subjektif. Objektivitas hasil penilaian sangat diperlukan untuk kegiatan verifikasi, baik secara internal maupun eksternal. Verifikasi secara internal meliputi kegiatan penjaminan mutu oleh sekolah, baik dari guru kejuruan, ketua program keahlian atau wakil kepala sekolah sedangkan verifikasi eksternal meliputi kegiatan pengendalian mutu yang dilakukan penilai dan telah diakui lembaga sertifikasi profesi (Pusat Kurikulum, 2006: 19-20).

4. Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan tujuan dan prinsip penilaian pendidikan. Penilaian merupakan kesatuan utuh dengan pengajaran dan pembelajaran, sehingga penilaian harus diintegrasikan secara integral dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra, yaitu pada aspek kebahasaan dan aspek kesastraan.

Hasil yang ditunjukkan dari penilaian membantu guru memperbaiki kesulitan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian membantu guru dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi dan

kemampuan siswa, meliputi strategi, pendekatan, teknik, dan materi yang diajarkan. Model tes yang digunakan untuk masing-masing kompetensi yang diujikan berbeda-beda. Hal ini didasarkan penekanan dan aspek yang dinilai pada masing-masing kompetensi tidaklah sama.

Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu jenis evaluasi pendidikan yang melaksanakan penilaian secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip penilaian pendidikan secara akurat, otentik, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan keseimbangan penilaian pada tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai model dan teknik penilaian secara terpadu, meliputi penilaian portofolio, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian diri, dan penilaian tertulis.

Penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kegiatan pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang tingkat penguasaan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip penilaian pendidikan. Pada pelaksanaannya, penilaian berbasis kelas mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam aspek kebahasaan dan kesastraan meliputi empat kompetensi, yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Pada hal ini, pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus sejalan dengan kegiatan pembelajaran.

Gunarto (2010: 11) mengatakan bahwa hubungan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah penilaian berbasis kelas

mengisyaratkan kegiatan penilaian memiliki hubungan timbal balik dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan sebagai bagian dari kegiatan integral pembelajaran. Artinya, penilaian berbasis kelas dilaksanakan oleh guru sebagai kegiatan untuk menggambarkan keefektifan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menunjukkan hasil yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Evaluasi tentang pelaksanaan penilaian bukan merupakan hal yang baru dalam ranah penelitian pendidikan. Umumnya ditemukan beragam penelitian penilaian yang pernah dilaksanakan, namun penelitian tentang evaluasi pelaksanaan berbasis kelas belum banyak yang melaksankannya terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Gunarto (2010) melaksanakan penilaian dengan judul *“Penerapan Assesment Autentic dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) format penilaian yang digunakan guru belum mengkaver semua komponen PBK; (2) pemahaman guru tentang PBK masih minim dari delapan guru, hanya dua guru yang paham, dan; (3) dari 32 RPP yang diteliti hanya ditemukan delapan RPP yang mencantumkan penilaian PBK.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan objek sekolah yaitu sama-sama menilai pelaksanaan berbasis kelas tingkat SMP dan mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun aspek yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah penelitian pada penerapan penilaian otentik, sementara pada penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan penilaian berbasis kelas.

Kedua, Wardani Ayu Saputri (2015) melaksanakan penilaian dengan judul “*Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ngemplak*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian otentik dengan berbagai macam model, yakni: penilaian kerja, wawancara, penceritaan kembali teks, portofolio, proyek, penilaian diri, dan penilaian sejawat. Namun, pelaksanaan penilaian otentik kurang maksimal. Guru masih mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik. Kendala tersebut di antaranya keterbatasan waktu dan dari siswa. Akan tetapi, guru berusaha melakukan usaha untuk mengatasi kendala tersebut.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pelaksanaan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun aspek yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah penelitian pada pelaksanaan penilaian otentik di SMP Negeri 2 Ngemplak. Sedangkan, pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Kedua hasil penelitian ini sangat mendukung penelitian ini karena keduanya berkaitan dengan penilaian.

C. Kerangka Berpikir

Penilaian merupakan elemen pendidikan yang tidak pernah terlepas dengan kegiatan pembelajaran. Pada Kurikulum 2006, penilaian bertujuan untuk

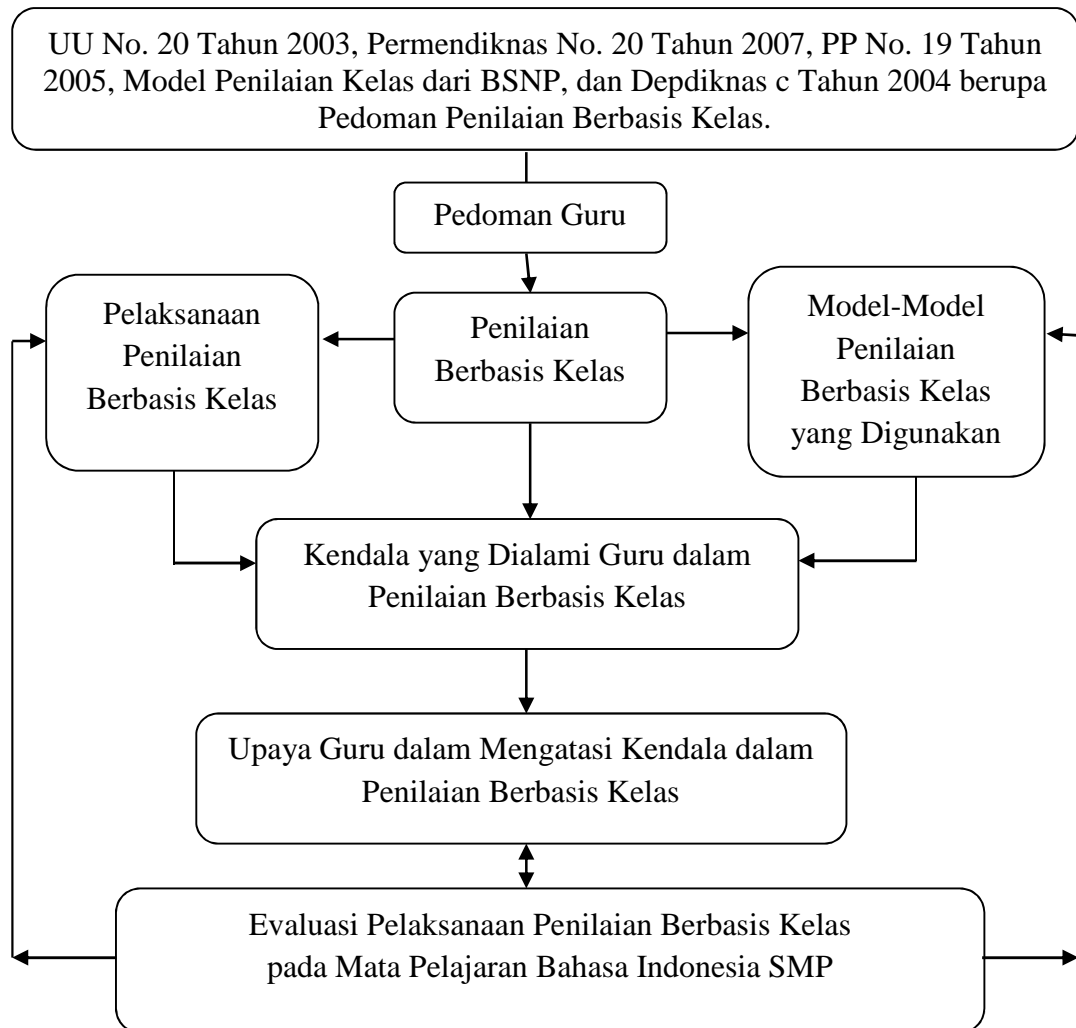
melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan. Berlakunya Kurikulum 2006, menekankan guru untuk mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan mampu melaksanakan penilaian berbasis kelas. Upaya untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa panduan penilaian.

Panduan penilaian digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian sesuai prinsip Kurikulum 2006. Panduan tersebut di antaranya: (a) UU No. 20 Tahun 2003; (b) Permendiknas RI No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan; (c) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional; (d) Standar Penilaian BSNP, dan: (e) Departemen Pendidikan Nasional c Tahun 2004 tentang pedoman penilaian kelas. Melalui pedoman penilaian yang dikeluarkan pemerintah, diharapkan guru dapat melaksanakan penilaian berbasis kelas sesuai dengan ketentuan penilaian. Namun, panduan penilaian yang dikeluarkan pemerintah bukan jaminan pelaksanaan penilaian berbasis kelas dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang dilakukan cenderung tidak sejalan dengan ketentuan penilaian pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas masih kurang. Begitupun model penilaian yang digunakan masih sederhana. Pada prinsipnya penilaian berbasis kelas mengarahkan guru melaksanakan penilaian secara terpadu. Namun pada pelaksanaanya, tidak semua model penilaian berbasis kelas digunakan oleh guru. Bahkan sampai sejauh ini, belum banyak dilakukan pengevaluasian terkait pelaksanaan penilaian berbasis kelas khususnya pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia SMP, dan belum diketahui kendala apa saja yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas dan upaya untuk mengatasinya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengevaluasian pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan terkait bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas, model penilaian apa saja yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, kendala apa saja yang menjadi hambatan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas. Untuk mempermudah pemahaman, kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1: **Bagan Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dikenal sebagai metode penelitian naturalistik yaitu penelitian yang digunakan pada kondisi objektif secara alami (Nasution, 2003: 18). Penelitian naturalistik dilaksanakan berdasarkan situasi di lapangan bersifat wajar, apa adanya, dan tanpa manipulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Sampel yang diambil adalah semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta sebanyak tiga guru. Daftar guru yang dijadikan sampel dapat dilihat pada Tabel 2. Data guru selengkapnya disajikan pada Lampiran 1.

Tabel 2: Data Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta

No.	Nama	NIP	Guru Kelas	Masa Kerja	Kode Guru
1.	Siti Fatimah, S.Pd	19590723 198502 2002	VII dan IX	31 tahun	J
2.	Endang Rejeki, S.Pd	19651106 198602 2003	VII dan IX	30 tahun	R
3.	Milatina Randu Gupita, S.Pd	-	VIII	5 bulan	S

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang terletak di jalan Ngeksigondo No. 30, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada Maret sampai Mei 2016. Alasan pemilihan SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai tempat penelitian dikarenakan SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan salah satu SMP Negeri yang memperoleh nilai Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia berkategori baik, menempati peringkat lima besar se-Kota Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015. Sementara itu, SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2006 yang menekankan guru melaksanakan penilaian berbasis kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif yang diambil melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Masing-masing ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara terperinci terkait pelaksanaan penilaian berbasis kelas, model penilaian berbasis kelas yang digunakan, kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, dan upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.

2. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang otentik terkait pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang dilaksanakan oleh guru Bahasa

Indonesia. Pengamatan dilakukan saat guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pengamatan diikuti dengan kegiatan pendokumentasian untuk memperkuat data.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen meliputi kegiatan analisis dokumen yang dikumpulkan, meliputi analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan format daftar nilai yang digunakan guru Bahasa Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah instrumen data kualitatif berupa daftar pertanyaan dan catatan lapangan yang meliputi daftar pertanyaan wawancara, catatan pengamatan, dan catatan analisis dokumen. Berikut akan dijelaskan secara rinci dari masing-masing instrumen tersebut.

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam terhadap guru Bahasa Indonesia. Wawancara yang dipakai berbentuk wawancara terstruktur, artinya pertanyaan disusun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengungkapkan data tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas, model penilaian berbasis kelas, kendala dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, dan upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas. Instrumen wawancara disajikan pada Lampiran 4a. Kisi-kisi pertanyaan wawancara pelaksanaan penilaian berbasis kelas dapat disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3: Kisi-kisi Daftar Pertanyaan Wawancara Penilaian Berbasis Kelas
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP**

No.	Komponen Penelitian	Kriteria	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan kearsipan dokumen penilaian yang dimiliki guru.	1, 2, 3, 4, dan 5	5
2.	Model penilaian berbasis kelas.	Model penilaian berbasis kelas yang digunakan.	6, 7, dan 8	3
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia.	9 dan 10	2
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	11 dan 12	2
Jumlah				12

2. Catatan Pengamatan

Catatan pengamatan merupakan catatan yang berisi informasi tentang suatu yang diamati. Catatan pengamatan digunakan untuk mendata, merangkum informasi yang diperoleh dari kegiatan penelitian berupa catatan tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas, model penilaian berbasis kelas, kendala dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, dan upaya yang dilakukan dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas. Instrumen catatan pengamatan disajikan pada Lampiran 4b. Kisi-kisi catatan pengamatan pelaksanaan penilaian berbasis kelas dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4: Kisi-kisi Catatan Pengamatan Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

No.	Komponen Penelitian	Kriteria	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas.	1	1
2.	Model penilaian berbasis kelas.	Guru menggunakan model penilaian berbasis kelas.	2	1
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas. b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas. c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	3	1
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	4	1
Jumlah				4

3. Catatan Analisis Dokumen

Catatan analisis dokumen berisi catatan terkait temuan dan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan format daftar nilai yang digunakan guru Bahasa Indonesia. Instrumen analisis dokumen disajikan pada Lampiran 4c. Kisi-kisi analisis dokumen pelaksanaan penilaian berbasis kelas dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5: Kisi-kisi Analisis Dokumen Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

No.	Komponen Penelitian	Kriteria	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan format daftar nilai yang digunakan guru.	1 dan 2	2
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru mencantumkan model penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran.	3, 4, dan 5	3
		b. Kesesuaian model penilaian dengan tujuan, aspek, dan kompetensi.	6, 7, 8, 9, dan 10	5
		c. Model penilaian berbasis kelas yang digunakan	11	1
3.	Isi perangkat pembelajaran.	Terdapat kompetensi, indikator, komponen penilaian berbasis kelas.	12	1
Jumlah				12

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari dan mendokumentasikan hal-hal yang dianggap mendukung data penelitian, terkait kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelaksanaan penilaian berbasis kelas oleh guru Bahasa Indonesia SMP.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi empat tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data, dan; (4) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 334-227). Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui fakta tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas,

model penilaian berbasis kelas, kendala dalam penilaian berbasis kelas, dan usaha yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan diawali dengan melakukan wawancara pada masing-masing guru sampel. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas, analisis dokumen berupa RPP, dan format daftar nilai yang digunakan guru Bahasa Indonesia.

2. Reduksi Data

Reduksi berarti pemusatan perhatian, penyederhanaan data kasar menjadi data yang mudah dideskripsikan. Data-data yang diperoleh perlu diperinci untuk memudahkan pendeskripsian dengan mempertimbangkan data-data yang dianggap penting dan membuang data yang tidak diperlukan dari wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penyusunan informasi dari hasil reduksi data. Penyusunan informasi dimaksudkan untuk membuat kesimpulan dan menentukan keputusan selanjutnya. Penyajian data disajikan dengan menggabungkan informasi yang telah disusun dalam bentuk yang padu. Penyajian data dapat dituangkan dalam model bagan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan pengambilan keputusan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Penarikan

kesimpulan merupakan usaha untuk memahami makna, keteraturan pola, dan alur sebab akibat.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi validitas instrumen dan triangulasi data. Validasi instrumen terdiri dari daftar pertanyaan wawancara, catatan pengamatan, dan analisis dokumen. Proses validasi dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi dan instrument, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen ahli. Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen Beniati Lestyarini, M.Pd. Validasi instrumen penelitian disajikan pada Lampiran 5.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Jadwal wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen pelaksanaan penilaian berbasis kelas disajikan pada Lampiran 2. Keabsahan data didapatkan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Hasil wawancara dan pengamatan selanjutnya dibandingkan dan dicocokkan dengan data yang diperoleh dari analisis dokumen (perangkat pembelajaran).

Teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil data wawancara dengan hasil data pengamatan dan analisis dokumen. Setelah diperoleh informasi yang dibutuhkan, data yang diperoleh selanjutnya diverifikasi untuk membuat kesimpulan. Apabila ditemukan kekurangan dalam keabsahan data terkait hasil pengamatan yang dilakukan, perlu dilakukan perpanjangan waktu pengamatan dengan meminta persetujuan dari subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan, dan analisis dokumen yang dilakukan pada tiga guru Bahasa Indonesia. Pada bagian ini, dideskripsikan mengenai pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 9 Yogyakarta, model penilaian berbasis kelas yang digunakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 9 Yogyakarta, kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 9 Yogyakarta, dan upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 9 Yogyakarta dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas.

1. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bentuk evaluasi pendidikan yang membantu guru melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa dengan menggunakan berbagai model penilaian yang beragam sesuai dengan patokan, KKM, dan kompetensi tertentu. Penilaian dilaksanakan sesuai prosedur, teknik, dan alat penilaian. Semua nilai yang diperoleh dari setiap KD diakumulasi sebagai bentuk laporan hasil belajar siswa. Hasil instrumen dari tiga guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta menunjukkan semua guru telah melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dan pengamatan menggambarkan semua subjek telah mengenal, memahami, dan melaksanakan penilaian berbasis kelas baik pada kompetensi berbahasa maupun sastra, hal ini diperkuat dengan keaktifan guru dalam pelatihan dan memiliki beberapa panduan penilaian. Pada pelaksanaannya belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala dan guru cenderung melaksanakan apa yang dianggap mudah. Hasil analisis dokumen berupa 57 RPP semester genap menunjukkan semua guru menggunakan beragam model penilaian, begitupun komponen dalam perangkat pembelajaran telah sesuai prosedur yang disarankan pemerintah. Sementara, format daftar nilai belum menunjukkan komponen penilaian berbasis kelas secara keseluruhan.

a. Deskripsi Kearsipan Panduan Penilaian

Hasil wawancara menunjukkan semua guru memiliki beberapa panduan penilaian yang direkomendasikan pemerintah. Beberapa panduan penilaian yang dimiliki oleh guru ditunjukkan pada Tabel 5. Pernyataan masing-masing guru tentang panduan penilaian disajikan dalam transkrip wawancara pada Lampiran 6.

Tabel 6: Panduan Penilaian yang Dimiliki oleh Guru

No.	Kode Guru	Pedoman Penilaian PBK					
		UU No. 20 tahun 2003	PP No. 19 tahun 2005	Permen No. 20 tahun 2007	Model Penilaian Kelas	Pedoman PBK	Ket.
1.	J						Tercetak
2.	R						Tercetak
3.	S						Tercetak

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua guru memiliki beberapa pedoman penilaian yang dikeluarkan oleh pemerintah. Melalui lima panduan penilaian yang ditanyakan, semua guru menyatakan memiliki semua panduan tersebut. Pedoman

penilaian digunakan guru sebagai panduan dalam menyusun rencana penilaian, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut penilaian, dan menerapkan berbagai model penilaian yang beragam.

b. Deskripsi Keterlibatan Guru dalam Pelatihan Penilaian

Tabel 7: Partisipasi Guru dalam Pelatihan tentang Penilaian

No.	Kode Guru	Pernah mengikuti pelatihan penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	J		-	Seperti pelatihan penilaian dan evaluasi pembelajaran pada pertemuan MGMP di SMP Muhammadiyah 1 dengan pembicara dari Dinas Pendidikan, Pengawas mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2.	R		-	seperti pelatihan penilaian dengan judul “penerapan model-model penilaian” yang dilaksanakan di LPP Demangan dengan pembicara dari pihak LPPMP, Kepala Provinsi, Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga, dan Ibu Puji Dwi Astuti.
3.	S	-		Belum pernah mengikuti

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari tiga guru Bahasa Indonesia hanya dua guru yang pernah mengikuti pelatihan penilaian. Untuk pelatihan penilaian berbasis kelas secara khusus, kedua guru tidak mengatakan secara pasti pernah mengikuti. Namun penilaian berbasis kelas pernah dijelaskan pada pelatihan yang diikuti. Sementara satu guru belum pernah mengikuti pelatihan penilaian dikarenakan guru S baru mengajar beberapa bulan terhitung dari Januari 2016 sampai sekarang. Berbeda dengan guru J yang sudah mengajar selama 31 tahun, dan guru R selama 30 tahun. Pernyataan masing-masing guru selengkapnya disajikan dalam transkrip wawancara pada Lampiran 6.

c. Deskripsi RPP

RPP yang dianalisis adalah semua RPP yang digunakan oleh guru pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 57 RPP. Identifikasi RPP dari tiga guru selengkapnya disajikan dalam analisis dokumen guru pada Lampiran 8. Hasil analisis dokumen menunjukkan RPP menggunakan komponen yang baku, terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, langkah pembelajaran, metode pembelajaran, model penilaian, dan rubrik penilaian.

Tabel 8: Hasil Analisis RPP

No.	Kode Guru	Model Penilaian Berbasis Kelas						
		Unjuk Kerja	Sikap	Tertulis	Proyek	Produk	Porto-folio	Diri
1.	J	4 KD	-	9 KD	3 KD	5 KD	2 KD	-
2.	R	4 KD	-	10 KD	2 KD	5 KD	2 KD	-
3.	S	9 KD	-	9 KD	5 KD	-	2 KD	-
Jumlah		17 KD	0	28 KD	10 KD	10 KD	6 KD	0

Tabel 8 menunjukkan semua guru telah mencantumkan lima model penilaian berbasis kelas, sedangkan dua model penilaian tidak dicantumkan dalam RPP. Sementara, satu guru baru mencantumkan empat model penilaian berbasis kelas. Penilaian tertulis merupakan model penilaian yang banyak digunakan oleh guru dengan 28 KD, penilaian unjuk kerja 17 KD, penilaian proyek dan produk 10 KD, dan penilaian portofolio 6 KD. Identifikasi model penilaian pada masing-masing KD diperjelas pada pembahasan.

d. Deskripsi Format Daftar Nilai

Analisis dokumen berupa format nilai yang disediakan sekolah pada Tabel 9 belum menunjukkan komponen penilaian berbasis kelas secara keseluruhan. Format nilai hanya menunjukkan kolom penilaian sikap, kolom tugas terstruktur, dan kolom tidak terstruktur berupa kolom tes (Penilaian tertulis

bentuk objektif dan uraian). Sementara pada kolom penilaian non tes (penilaian unjuk kerja, produk, proyek, dan portofolio), dan kolom penilaian diri belum digunakan guru.

Tabel 9: **Format Daftar Nilai**

DAFTAR NILAI SISWA																					
SMP N 9 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015-2016																					
MATA PELAJARAN		:																			
KELAS/SEM		:																			
WALI KELAS		:																			
KKM		:																			
NO	NIS	NAMA	ULANGAN HARIAN						R t	TUGAS MANIPULIKER				R t	PENGAMATAN			R t	UTS	UAS	NR
			U	R	U	R	U	R		TERSTRUKTUR	TAK TERSTRUKTUR	P1	P2		P3						
1	10312	ABEED SYAUQI BILLAH																			
2	10313	ACHMAD NOOR SETA																			
3	10314	ADELLA PUTRI M																			
4	10315	AGISTIN AYU W																			
5	10316	ANANTA RIZQI FR																			
6	10317	ANDH AZMI RIANDAHE																			
...																			

KETERANGAN:

U	: Ulangan	P1, P2, P3	: Pengamatan 1, Pengamatan 2, Dst
R	: Remedial	UTS	: Ujian Tengah Semester
Rt	: Rata-rata	UAS	: Ujian Akhir Sekolah
NR	: Nilai Rapot		

2. Model Penilaian Berbasis Kelas

Berdasarkan hasil konfirmasi dari wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, model penilaian berbasis kelas yang digunakan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta beragam. Model penilaian berbasis kelas yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang diukur. Hasil wawancara menunjukkan semua guru telah menyebutkan berbagai model penilaian yang dapat digunakan dalam kompetensi berbahasa dan bersastra. Hasil wawancara masing-masing guru disajikan dalam transkrip wawancara pada Lampiran 4a sampai Lampiran 4c.

Sementara dari hasil pengamatan, tidak semua model penilaian berbasis kelas digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

Pada hasil analisis dokumen RPP, semua guru telah mencantumkan lima model penilaian berbasis kelas. Sementara model penilaian diri dan penilaian sikap tidak dicantumkan oleh guru dalam RPP, namun digunakan pada waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, catatan pengamatan, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa model penilaian berbasis kelas yang digunakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta, di antaranya: (1) penilaian unjuk kerja; (2) penilaian sikap; (3) penilaian tertulis; (4) penilaian proyek; (5) penilaian produk; (6) penilaian portofolio; dan (7) penilaian diri.

3. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan menunjukkan semua guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Kendala guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 menunjukkan kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu kendala dari siswa dan waktu. Kedua kendala tersebut dialami semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada waktu pengamatan, waktu menjadi salah kendala yang sering dialami guru ketika pelaksanaan penilaian berbasis kelas, seperti terbenturnya kegiatan mengajar dengan jadwal sekolah baik agenda terprogram, tidak terprogram, dan insidental.

Tabel 10: Kendala Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

No.	Kode Guru	Indikator	Aspek	Kendala
1.	J	Siswa	Penilaian tugas	1. Pada penilaian tertulis ditemukan banyak penggunaan kata-kata yang tidak sesuai EYD . 2. Siswa kesulitan menentukan gagasan inti dalam paragraf.
		waktu	Kurangnya waktu pengajaran	1. Waktu yang diberikan guru ketika mengerjakan tugas masih kurang, sehingga tugas belum dapat diselesaikan. 2. KBM tidak berjalan optimal dikarenakan terkendala agenda sekolah.
2.	R	Siswa	Penilaian tugas	Siswa yang mengerjakan tugas asal mengerjakan dan tidak memperdulikan hasilnya. Khususnya pada penugasan dalam model tertulis dan produk.
		waktu	Terkendala agenda tertentu	Banyaknya KBM yang sudah dirancang dan siap diajarkan, tidak dilaksanakan sepenuhnya dikarenakan terbentur dengan jadwal diklat, rapat, panggilan dari dinas, dan agenda yang sifatnya insidental.
			Kurangnya waktu pengajaran	Untuk kompetensi tertentu, seperti kompetensi bercerita. Pelaksanaan penilaian tidak semua siswa dapat dilakukan penilaian, walaupun sudah masuk pada pertemuan ketiga. RPP yang dibuat berbeda dengan penerapannya.
3.	S	Siswa	Siswa kurang kondusif	Pada awal pembelajaran suasana terkadang kurang kondusif.
		waktu	Terbentur waktu <i>study</i> banding.	Hilangnya waktu selama dua minggu dikarenakan siswa diharuskan mengikuti <i>study</i> banding. Dampaknya terdapat kompetensi tertunda untuk diajarkan.
			Kurangnya waktu pengerjaan tugas	Pada pelaksanaan penilaian model proyek, terdapat beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, sedangkan waktu telah habis.

4. Upaya dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan guru telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Upaya yang dilakukan guru disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11: Upaya Guru Mengatasi Kendala Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

No.	Kode Guru	Upaya Guru	
		Siswa	Keterbatasan Waktu
1.	J	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan catatan pada setiap kerja siswa dengan disertai komentar terkait kosakata yang benar dan salah dalam penggunaan dan cara penulisannya. 2. guru membahas dan menjawab kesulitan siswa terkait kesulitan menemukan gagasan utama pada pertemuan berikutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan waktu tersendiri untuk mengulang kembali materi yang diajarkan atau digunakan untuk menyelesaikan tugas yang belum diselesaikan siswa KBM sebelumnya. 2. Tetap melanjutkan KBM dengan mengurangi waktu normal.
2	R	Membuat siswa merasa nyaman terlebih dahulu dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Melalui hal tersebut siswa akan lebih terbuka dengan guru terkait kesulitannya dalam memahami pembelajaran, Selanjutnya, melakukan bimbingan secara pribadi kepada siswa atau meminta bantuan teman terdekatnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki cadangan waktu tersendiri untuk mengajarkan materi yang belum diajarkan atau tetap mengajarkan materi dengan mengurangi waktu normal. 2. Guru menambah beberapa pertemuan lagi untuk menyelesaikan kegiatan pengambilan nilai (untuk kompetensi tertentu).
3	S	Menampilkan hal yang menarik, seperti menampilkan video atau memberikan simulasi sebelum pembelajaran di mulai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan waktu tambahan. Artinya materi yang seharusnya diajarkan pada waktu <i>study</i> banding, diajarkan pada jam tambahan yang sebelumnya didiskusikan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum 2. Guru tetap meminta siswa mengumpulkan tugas, walaupun belum selesai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah bentuk penilaian yang menekankan pada analisa kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian berbasis kelas mengharuskan guru mengumpulkan berbagai jenis bukti penilaian secara reliabel

dan valid yang diperoleh dari setiap KD dan disesuaikan pada tiga aspek pengajaran dari beragam model penilaian. Nilai yang diperoleh diakumulasi menjadi satu berbentuk nilai raport. Nilai tersebut dijadikan guru sebagai laporan dan evaluasi atas hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Penilaian berbasis kelas memusatkan penilaian kepada siswa sebagai umpan balik untuk mengetahui kemampuan siswa pada kompetensi yang diajarkan sekaligus memperbaiki kesulitan siswa pada kompetensi tertentu. Hasil penilaian berbasis kelas memungkinkan guru membuat keputusan dan perlakuan yang tepat pada setiap siswa. Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu jenis penilaian yang berdasar dari Kurikulum 2006. Pada penerapannya, guru diharuskan mampu menerapkan penilaian berbasis kelas dalam kegiatan belajar mengajar sesuai prinsip penilaian. Hasil data diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen yang digunakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Hasil wawancara menunjukkan semua guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta telah memahami konsep penilaian berbasis kelas sebagai jenis penilaian secara terpadu untuk mengetahui serta menganalisa kemampuan siswa, dan guru telah menerapkannya pada kegiatan pembelajaran. Pahamnya guru tentang konsep penilaian berbasis kelas ditunjukkan dengan pernyataan guru yang mampu menjabarkan maksud, konsep penilaian berbasis kelas, dan penerapannya pada waktu wawancara. Pernyataan masing-masing guru disajikan dalam transkrip wawancara pada Lampiran 4.

Pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang baik harus diikuti rancangan penilaian yang optimal. Rancangan penilaian diharapkan mampu menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menyeluruh. Setiap pergantian kurikulum, pemerintah selalu membekali guru dengan beberapa panduan penilaian beserta prosedur penerapannya. Panduan tersebut dijadikan pegangan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk menyusun rancangan pelaksanaan penilaian berbasis kelas, guru diharuskan memiliki panduan penilaian, seperti Permendiknas No. 20 Tahun 2007 (2007: 5-6) yang menjelaskan perencanaan penilaian dilakukan pada waktu penyusunan RPP berupa penjabaran dari silabus. Pada kegiatan penyusunan RPP, guru menyusun penilaian dan model penilaian yang digunakan sesuai dengan KD yang akan diujikan.

Panduan model penilaian kelas menjelaskan perencanaan penilaian berbasis kelas meliputi kegiatan menjabarkan SK menjadi beberapa KD dan indikator pembelajaran. Setiap indikator ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), selanjutnya SK, KD, dan indikator dimetakan untuk menetapkan model penilaian yang akan digunakan (BSNP, 2007: 41-44). Model penilaian berbasis kelas yang dapat digunakan beragam, seperti penilaian unjuk kerja, proyek, produk, portofolio, diri, sikap, dan tertulis (Depdiknas c, 2004: 9-32). Mengacu pada hal tersebut, semua guru telah mengaplikasikan panduan penilaian sebagai acuan dalam menyusun RPP. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa komponen dalam RPP telah mengacu pada perencanaan penilaian berbasis kelas.

Evektivitas guru mengikuti pelatihan tentang penilaian turut mempengaruhi guru dalam melaksanakan penilaian di kelas. Keterlibatan guru

dalam berbagai agenda pelatihan digunakan sebagai dasar untuk memahami implementasi suatu kebijakan di lapangan. Keaktifan guru dalam mengikuti pertemuan turut membantu mensukseskan program pembelajaran yang baik dan mengatasi kendala dalam pembelajaran.

Pemahaman guru tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas diperkuat melalui hasil analisis dokumen RPP dan pengamatan. Pengamatan dilakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa semua guru telah menerapkan penilaian berbasis kelas dengan pendekatan yang digunakan berbeda. Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga guru, di antaranya: (1) salam dan apresiasi; (2) memberikan pertanyaan dan simulasi; (3) membahas materi; (4) mengajak siswa menemukan, memahami, menyimpulkan, dan beragumen; (5) mengajar siswa untuk aktif berbicara dan menanggapi; (6) merespon dan memberikan bimbingan; (7) penilaian dengan menggunakan beragam model penilaian, dan (8) memberikan tugas.

Keragaman bentuk penilaian menunjukkan bahwa semua guru menerapkan penilaian berbasis kelas yang terintegrasi dalam pembelajaran. Hasil pengamatan pada ketiga guru menunjukkan pelaksanaan penilaian berbasis kelas berjalan dengan baik. Guru dan siswa saling terbuka dan berkomunikasi, begitupun dengan persepsi siswa yang tidak jenuh ketika KBM berlangsung, meskipun pelaksanaan penilaian berbasis kelas tidak dapat dikatakan optimal.

Pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang digunakan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta mengarah pada penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dan

penilaian sumatif dilakukan setelah KD selesai diajarkan dengan bantuan tes. Karakteristik penilaian bersifat holistik dan komprehensif, yaitu dilaksanakan dengan berbagai cara dan disesuaikan dengan keterampilan yang akan dinilai dengan meliputi semua aspek pembelajaran. Misalnya pengamatan yang dilakukan pada guru S pada 5 maret 2016 pada KD 12.3. Data selengkapnya disajikan dalam catatan pengamatan guru S pada Lampiran 7i.

Melalui 57 RPP semester genap yang dianalisis, semua guru telah mencantumkan penilaian berbasis kelas dengan berbagai model penilaian. Secara administratif, semua guru telah siap dan menyusun perencanaan dengan baik. Model penilaian yang digunakan beragam walaupun penilaian sikap dan penilaian diri tidak dicantumkan di RPP, namun diterapkan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Secara umum, guru telah menerapkan model penilaian berbasis kelas, seperti penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.

Pelaksanaan penilaian berbasis kelas telah diterapkan oleh semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta, meskipun belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Konsep yang dirancang secara baik bukan jaminan bagi guru melaksanakan penilaian berbasis kelas tanpa kendala. Munculnya kendala di kelas merupakan hal yang wajar dalam pembelajaran. Pada pelaksanaannya, pengalokasian waktu dan pengkondisian siswa menunjukkan hasil yang berbeda dengan yang telah direncanakan.

Pada pelaksanaan pengamatan, guru belum terlihat mempersiapkan instrumen penilaian yang dibutuhkan. Termasuk pada saat siswa melakukan

penilaian proyek, guru tidak terlihat mencatat proses kerja siswa. Begitupun pada penilaian sikap dan penilaian diri, guru tidak melakukan penilaian pada rubrik penilaian. Guru hanya terlihat mencatat nama siswa yang aktif atau manandai pada presensi, dan mengomentari penggunaan bahasa, sementara hasil penilaiannya belum diketahui. Beragamnya model penilaian memerlukan administrasi yang banyak sesuai KD yang diujikan. Rancangan pembelajaran yang dibuat terkadang berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini membuat guru berkecendrungan untuk melakukan sebisanya dan memilih melakukan langkah yang mudah.

Guru hanya menerapkan sebagian dari semua model penilaian. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu penelitian dan sulitnya mencocokkan waktu pengamatan dengan subjek penelitian. Format daftar nilai pada Tabel 8 yang disediakan oleh sekolah belum menunjukkan komponen penilaian berbasis kelas secara lengkap. Format daftar nilai perlu dispesifikasikan kembali, terutama pada kolom tugas menjadi tes dan non tes. Walaupun guru dapat menentukan sendiri format daftar nilai yang digunakan.

Gunarto (2010: 15) menjelaskan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Delanggu memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan masih bisa serta perlu ditingkatkan penerapannya. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta menunjukkan kesemua guru telah menerapkan penilaian berbasis kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila guru

memiliki persepsi yang baik dan positif, guru dapat melaksanakan dan meningkatkan penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran.

2. Model Penilaian Berbasis Kelas

Model penilaian berbasis kelas yang dapat digunakan beragam dan terdapat berbagai macam model penilaian yang dapat digunakan. Setiap model penilaian memiliki karakteristik tersendiri untuk mengukur dan mendeskripsikan kompetensi tertentu. Gunarto (2010: 14) menyebutkan model penilaian berbasis kelas yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Delanggu adalah penilaian portofolio, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian tertulis yang dikelompokkan menjadi penilaian tes dan non tes. Sementara, model penilaian yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta lebih bervariasi.

Hasil analisis dokumen berupa RPP semester genap menggambarkan adanya keseragaman. Keseragaman terlihat pada komponen RPP, isi, dan model penilaian yang digunakan, seperti RPP yang digunakan oleh guru J dan guru R pada RPP semester genap kelas VII menunjukkan bahwa model penilaian untuk setiap KD sama. Hanya yang menjadi pembeda terletak pada KD 11.3. Pada KD 11.3 guru J menggunakan penilaian proyek dan guru R menggunakan penilaian tertulis. Begitupun dengan RPP yang digunakan guru S menunjukkan komponen yang serupa. Keseragaman ini menunjukkan semua guru berada dalam satu rumpun MGMP baik tingkat kota maupun provinsi. Keterlibatan guru dalam MGMP dianggap baik dikarenakan dijadikan tempat untuk berdiskusi terkait pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Namun, menimbulkan kurangnya

kemandirian dan kreativitas guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang kreatif sehingga menghambat terciptanya kemandirian sekolah.

Model penilaian yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta, di antaranya: (1) penilaian unjuk kerja; (2) penilaian sikap; (3) penilaian tertulis; (4) penilaian proyek; (5) penilaian produk; (6) penilaian portofolio, dan; (7) penilaian diri. Hal ini menunjukkan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta mampu mengembangkan, kreatif, dan memiliki inisiatif tinggi dalam menerapkan beragam model penilaian berbasis kelas. Walaupun pada saat wawancara terdapat guru mengatakan mengalami kesulitan menerapkan beberapa model penilaian tertentu.

a. Penilaian Unjuk Kerja

Tabel 12: **Identifikasi Pencantuman Model Penilaian Unjuk Kerja dalam RPP**

Kode Guru	Keterampilan	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
J	Berbahasa	-	KD 10.1 dan KD 10.2	-	-
	Bersastra	KD 13.1	-	KD 15.1	-
R	Berbahasa	-	KD 10.1 dan KD 10.2	-	-
	Bersastra	KD 13.1	-	KD 15.1	-
S	Berbahasa	KD 9.1 dan KD 9.2	KD 10.1 dan KD 10.2	KD 11.1 dan KD 11.2	-
	Bersastra	KD 11.1, KD 11.2, dan KD 11.3	-	-	-

Penilaian unjuk kerja merupakan model penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara, semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah melaksanakan penilaian unjuk kerja pada saat pembelajaran.

Begitupun pada hasil analisis dokumen berupa RPP dari 57 RPP teridentifikasi beberapa KD yang menggunakan penilaian unjuk kerja seperti pada Tabel 12.

Tabel 12 terbaca bahwa penilaian unjuk kerja digunakan pada kompetensi menyimak, berbicara, dan membaca baik berbahasa maupun bersastra. Pemahaman guru tentang penilaian unjuk kerja terlihat dari RPP yang dibuat dengan dicantumkannya aspek yang dinilai, meliputi semua aspek kemampuan khusus yang dinilai dan disertai kriteria untuk setiap pilihannya. Pada waktu pengamatan, tidak terdapat guru yang melaksanakan penilaian unjuk kerja. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu penelitian.

Saputri (2015: 34-35) menjelaskan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya. Penilaian unjuk kerja digunakan pada kompetensi membaca, berbicara, dan menulis. Sementara di SMP Negeri 9 Yogyakarta, penilaian unjuk kerja pada kompetensi menulis belum dilaksanakan oleh guru baik pada kemampuan berbahasa dan bersastra. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta perlu mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja pada kompetensi menulis.

b. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berkenaan dengan kecendrungan siswa terhadap objek tertentu, baik sikap pada mata pelajaran, sikap pada guru, sikap pada kegiatan pembelajaran, sikap pada materi, dan sikap berkenaan dengan nilai-nilai. Penilaian sikap dilakukan oleh semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9

Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara, semua guru menerapkan penilaian sikap. Begitupun pada waktu pengamatan, semua guru melakukan penilaian sikap pada setiap KD yang diajarkan. Penilaian sikap hanya dilakukan dengan cara mengamati aktifitas siswa bersamaan dengan berjalanya kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penilaian sikap dengan melihat hasil kerja siswa dalam mengerjakan tugas. Sementara hasil otentik dari penilaian sikap belum diketahui. Salah satu contoh penilaian sikap dilakukan oleh guru S pada pembelajaran KD 12.3 di kelas VIII B. Data selengkapnya disajikan dalam catatan pengamatan guru S pada Lampiran 7i.

Pada pertemuan pertama pada 5 Maret 2016, guru melakukan penilaian sikap dengan cara mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua yaitu pada 12 Maret 2016, guru melakukan penilaian sikap dengan cara melihat hasil kerja siswa ketika mengerjakan tugas. Guru J dan guru R melakukan penilaian sikap dengan menulis nama siswa yang menonjol di kelas atau menandai di presensi. Pada analisis dokumen, semua guru tidak mencantumkan model penilaian sikap dalam RPP.

Absari, I Nyoman Sudiana, dan I Wayan Wendra (2015: 9) menyatakan guru di SMP Negeri 1 Singaraja telah melaksanakan penilaian sikap walaupun pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan penilaian dilakukan pada waktu tertentu saja, bahkan pada akhir semester penilaian sikap dilakukan untuk keperluan laporan hasil belajar siswa. Adapun penilaian sikap telah dilaksanakan oleh semua guru di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan hanya sebatas mencatat, maupun melihat hasil pekerjaan siswa.

Sementara hasil penilaian sikap setiap pertemuannya belum diketahui. Hal ini dikarenakan banyaknya pedoman dalam melaksanakan penilaian sikap.

c. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis merupakan model penilaian yang penyajiannya berbentuk tulisan dan banyak digunakan guru. Pada penerapannya, semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta menerapkan penilaian tertulis yang dikelompokkan menjadi model tes tulis bentuk objektif dan bentuk tes uraian. Berdasarkan analisis dokumen RPP, guru mencantumkan penilaian tertulis pada kompetensi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis baik kemampuan berbahasa dan bersastra. Identifikasi penilaian tertulis disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13: Identifikasi Pencantuman Model Penilaian Tertulis dalam RPP

Kode Guru	Keterampilan	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
J	Berbahasa	KD 9.1 dan KD 9.2	-	KD 11.2	KD 12.1 dan KD 12.2
	Bersastra	KD 13.1 dan KD 13.2	KD 14.1 dan KD 14.2	-	-
R	Berbahasa	KD 9.1 dan KD 9.2	-	KD 11.2 dan KD 11.3	KD 12.1 dan KD 12.2
	Bersastra	KD 13.1 dan KD 13.2	KD 14.1 dan KD 14.2	-	-
S	Berbahasa	KD 9.1 dan KD 9.2	KD 10.1 dan KD 10.2	KD 11.1 dan KD 11.2	-
	Bersastra	KD 13.1, KD 13.2, dan KD 13.3	-	-	-

Tabel 13 terbaca semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta telah menerapkan penilaian tertulis. Penilaian tertulis banyak digunakan pada keterampilan menyimak baik berbahasa dan bersastra. Intensitas penggunaan penilaian tertulis pada keterampilan membaca dan berbicara seimbang. Pada keterampilan menulis hanya digunakan oleh guru J dan R,

sedangkan guru S tidak mencantumkan penilaian tertulis pada kompetensi menulis.

Hasil data dari analisis dokumen RPP menjelaskan bahwa semua guru Bahasa Indonesia telah mampu mengintegrasikan model penilaian tertulis pada kompetensi lain. Hal tersebut menunjukkan guru telah mampu mengaplikasikan penerapan model penilaian tertulis yang tidak hanya menekankan pada penulisan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Namun, guru mampu menerapkan penilaian tertulis dan disesuaikan dengan kompetensi lain, sehingga siswa mampu untuk mengorganisasi, menerapkan, menganalisis, memahami, mensintesis, dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Hasil pengamatan menunjukkan penilaian tertulis telah dilaksanakan oleh guru, seperti penilaian tertulis dengan tes uraian oleh guru J pada KD 11.2 pada 23 April 2016. Data selengkapnya disajikan dalam catatan pengamatan guru J pada Lampiran 7c.

Maryam (2014: 63-64) menjelaskan semua guru telah menerapkan model penilaian tertulis dengan menunjukkan kemampuan siswa dalam mengkreasikan jawaban bukan hanya pada kegiatan memilih dan menuliskan jawaban secara singkat. Penilaian tertulis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan model penilaian tertulis pada kompetensi di luar kompetensi menulis.

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan model penilaian berupa penugasan yang diberikan kepada siswa secara individu atau kelompok, dan diselesaikan dalam

waktu yang telah ditetapkan. Pada analisis dokumen RPP, penilaian proyek teridentifikasi pada beberapa kompetensi seperti pada Tabel 14.

Tabel 14: Identifikasi Pencantuman Model Penilaian Proyek dalam RPP

Kode Guru	Keterampilan	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
J	Berbahasa	-	-	KD 11.1 dan KD 11.3	-
	Bersastra	-	-	KD 15.2	-
R	Berbahasa	-	-	KD 11.1	-
	Bersastra	-	-	KD 15.2	-
S	Berbahasa	-	-	-	KD 12.1, KD 12.2, dan KD 12.3
	Bersastra	-	-	KD 15.1 dan KD 15.2	-

Tabel 14 terbaca bahwa semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta telah menerapkan model penilaian proyek. Hal tersebut ditunjukkan dengan dicantumkannya model penilaian proyek pada RPP. Model penilaian proyek teridentifikasi pada kompetensi membaca dan menulis baik pada kemampuan berbahasa maupaun bersastra. Hal tersebut dapat dipahami karena penilaian proyek harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan diukur.

Hasil pengamatan menunjukkan guru telah menerapkan penilaian proyek pada kegiatan pembelajaran. Misalnya, penerapan penilaian proyek yang dilakukan oleh guru S pada KD 12.3. Siswa diminta membuat poster pada kertas berukuran A4 dengan membuat sketsa dan penulisan kata-kata persuasi. Untuk kegiatan mewarnai, guru meminta siswa mengerjakannya di rumah. Pada bagian penyempurnaan siswa diminta menyelesaikannya pada pertemuan berikutnya di sekolah.

Saputri (2015: 38-39) menjelaskan hanya beberapa guru yang menerapkan dan mencantumkan penilaian proyek pada RPP. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian proyek belum dilaksanakan secara menyeluruh oleh semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ngemplak. Sementara pada penelitian ini, penilaian proyek sudah dilaksanakan oleh semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

e. Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan model penilaian dengan cara menilai kualitas hasil kerja siswa ketika membuat sebuah produk. Berdasarkan analisis wawancara, guru menyebutkan telah melaksanakan penilaian produk. Sementara pada analisis RPP teridentifikasi tidak semua guru mencantumkan penilaian produk. Hasil identifikasi tersebut disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15: Identifikasi Pencantuman Model Penilaian Produk dalam RPP

Kode Guru	Keterampilan	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
J	Berbahasa	KD 9.1	KD 10.1 dan KD 10.2	KD 11.1 dan KD 11.2	-
	Bersastra	-	-	-	-
R	Berbahasa	KD 9.1	KD 10.1 dan KD 10.2	KD 11.1 dan KD 11.2	-
	Bersastra	-	-	-	-
S	Berbahasa	-	-	-	-
	Bersastra	-	-	-	-

Tabel 15 terbaca hanya dua guru yang mencantumkan penilaian produk dalam RPP. Guru J dan guru R mencantumkan penilaian produk pada kompetensi menyimak, berbicara, dan membaca dengan menekankan kemampuan berbahasa, sedangkan kompetensi menulis dan kemampuan bersastra belum mencantumkan penilaian produk. Sementara guru S belum menerapkan penilaian produk, baik

pada RPP maupun dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru S mengatakan bahwa belum ada KD yang sesuai untuk diterapkan penilaian produk. Pernyataan guru S disajikan dalam transkrip wawancara guru S pada Lampiran 6c.

Melalui kegiatan pengamatan, guru telah menerapkan model penilaian produk dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya penilaian produk yang dilakukan guru J pada KD 11.1, yaitu meminta siswa untuk dapat menceritakan tokoh biografi yang pada pertemuan sebelumnya siswa diminta untuk mendata hal-hal yang menarik dari teks biografi. Irwana (2006) menyatakan penilaian produk digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Wlingi sebagai model penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Sementara di SMP Negeri 9 Yogyakarta, penilaian produk belum diterapkan oleh semua guru Bahasa Indonesia.

f. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan model penilaian yang dilakukan pada sekumpulan hasil karya siswa yang secara terencana dan sistematis disusun dalam kurun waktu tertentu. Hasil yang ditunjukkan dari penilaian portofolio digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan pemahaman siswa atas materi tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta pernah melaksanakan penilaian portofolio. Hasil dari analisis dokumen RPP, semua guru telah mencantumkan penilaian portofolio. Kesemua guru menggunakan penilaian portofolio pada KD 16.1 dan KD 16.2 dengan materi menulis puisi. Sementara pada waktu pengamatan, tidak ada guru yang

melaksanakan penilaian tersebut. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

Wikanengsih (2014: 121) menyatakan penilaian portofolio yang biasa digunakan guru belum memperlihatkan karakteristik siswa secara optimal, sehingga penilaian portofolio perlu dikaji karakteristik dari segi gaya belajarnya. Hal ini menunjukkan penilaian portofolio yang biasa diterapkan guru, hanya sebatas mengupulkan karya siswa tanpa memperhatikan sistem penilaian portofolio. Sementara pada penelitian ini, kesemua guru mengatakan telah melaksanakan penilaian portofolio. Namun dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, tidak ada guru yang melaksanakan penilaian portofolio pada waktu pengamatan. Pelaksanaan penilaian portofolio di SMP Negeri 9 Yogyakarta diharapkan memperhatikan kegiatan proses dan hasil belajar siswa.

g. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan model penilaian dengan siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri terkait tugas, proses, pemahaman, dan pencapaian kompetensi yang dipelajari. Pada penelitian ini, penilaian diri dilakukan hanya sebatas mengomentari, memberi tanda, menyunting, dan meminta siswa merevisi penulisan yang sesuai EYD melalui buku tugas yang dikumpulkan. Penilaian diri dilakukan guru dengan meminta siswa menilai hasil pekerjaannya, sedangkan rubrik penilaian diri tidak digunakan. Melalui hasil wawancara, secara tidak langsung semua guru telah menyatakan melakukan penilaian diri, walaupun hasil otentik penilaian diri belum diketahui. Hal ini dikarenakan penilaian diri lebih

difokuskan pada Kurikulum 2013. Pernyataan guru disajikan dalam transkrip wawancara guru R pada Lampiran 6b.

Hasil analisis dokumen menunjukkan tidak ada guru yang mencantumkan penilaian diri dalam RPP. Sementara pada pengamatan di kelas, secara tidak langsung guru telah menerapkan penilaian diri. Misalnya, penilaian diri yang dilakukan oleh guru S pada KD 12.3. Pada pertemuan pertama guru S melakukan penilaian diri saat siswa mencatat materi yang disampaikan perwakilan kelompok. Guru memeriksa catatan siswa dan meminta siswa menilai diri sendiri dengan cara memeriksa, menyunting, dan merevisi penggunaan kata-kata yang tidak sesuai EYD. Pada pertemuan kedua, guru menilai siswa dengan melihat hasil revisi siswa dalam buku catatan, setelah pada pertemuan sebelumnya siswa diminta menyunting hasil pekerjaannya terkait penggunaan EYD. Hal ini menunjukkan bahwa guru menilai hasil kerja siswa secara objektivitas dari kegiatan menilai diri sendiri.

Berdasarkan data tersebut, semua guru telah melaksanakan penilaian diri. Penilaian diri dilakukan sesuai prinsipnya, yaitu penilaian dilakukan oleh siswa sendiri terkait proses, tugas, dan pemahaman atas kompetensi tertentu. Penilaian diri yang dilakukan belum sepenuhnya optimal dikarenakan guru hanya menilai tanpa diikuti hasil otentiknya. Saputri (2015: 39-40) menyatakan guru telah melaksanakan penilaian diri. Namun, model penilaian diri tidak dicantumkan dalam RPP. Hal serupa juga ditemukan pada data yang diperoleh di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

3. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian merupakan hal yang wajar dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang sudah dirancang, pada penerapannya selalu muncul beberapa hambatan. Hambatan tersebut membuat pelaksanaan penilaian berbasis kelas tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas umumnya beragam. Secara umum kendala tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu kendala yang muncul dari siswa dan kendala keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian Saputri (2015: 41) kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ngemplak serupa dengan kendala yang ditemukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Kendala dari keterbatasan waktu dan siswa menjadi kendala yang mendominasi. Sementara, hasil wawancara dari empat guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ngemplak menjelaskan turut mengalami kendala dari siswa. Adapun penjelasan kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

a. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, diketahui bahwa guru mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas walaupun kendala yang muncul tidak mempersulit atau menghambat guru melaksanakan KBM. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian adalah dari siswa, di antaranya: (1) pada penilaian tertulis ditemukan banyak penggunaan kata yang tidak sesuai EYD; (2) siswa kesulitan menentukan gagasan; (3) terdapat siswa

yang mengerjakan tugas asal mengerjakan tanpa memperdulikan hasil, dan; (4) pada awal pembelajaran suasana kelas kurang kondusif.

Hasil pengamatan menunjukkan guru mengalami kendala terutama kendala yang ditimbulkan oleh siswa. Pada pelaksanaan di kelas, kendala dari faktor siswa tidak dialami oleh semua guru. Kendala siswa dialami guru J pada KD 11.2 pada 23 April 2016. Data disajikan dalam catatan pengamatan guru J pada Lampiran 7C. Kendala yang dialami berupa kurang kondusifnya siswa sebelum KBM dimulai. Siswa terlihat saling berargumen secara tidak teratur, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Data disajikan dalam catatan pengamatan guru S pada Lampiran 7k. Sementara kendala siswa belum ditemukan ketika waktu pengamatan pada guru R, dikarenakan waktu penelitian yang disediakan pihak sekolah telah selesai.

b. Keterbatasan Waktu

Kendala dari segi waktu turut menjadi hambatan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas. Hambatan waktu menjadi kendala yang paling sering terjadi selama kegiatan pengamatan. Hambatan dari keterbatasan waktu, di antaranya: (1) siswa menganggap waktu yang diberikan guru ketika memberikan tugas masih kurang; (2) untuk kompetensi tertentu, pelaksanaan penilaian tidak sejalan dengan rancangan yang dibuat; (3) tidak terlaksananya kegiatan belajar mengajar dikarenakan berbenturan dengan agenda sekolah tidak terprogram, terpogram, dan incidental; (4) terdapat siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, sedangkan waktu pengerjaan telah selesai.

Keterbatasan waktu menjadi kendala yang selalu dialami guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pelaksanaan penilaian pada kompetensi yang membutuhkan waktu pertemuan yang tidak sedikit, seperti penilaian kemampuan berbicara terhambat dikarenakan terbentur dengan agenda sekolah atau agenda guru di luar jam mengajar. Hal ini berdampak pada kompetensi yang seharusnya selesai diajarkan tertunda dengan waktu yang tidak bisa ditentukan. Sementara pada kegiatan penilaian, tidak semua siswa dapat diambil nilai untuk keterampilan berbicara dikarenakan waktu yang terbatas. Walaupun pada kegiatan belajar mengajar telah masuk pada pertemuan kedua atau ketiga, seperti yang dialami guru R pada kompetensi 14.1. Data selengkapnya disajikan dalam catatan pengamatan guru R pada Lampiran 7d.

Begitupun dengan guru S yang mengalami kendala waktu. Kurangnya waktu yang telah diberikan kepada siswa ketika mengerjakan tugas proyek menjadi salah satu kendala yang dialami guru. Dampaknya terdapat beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugas proyek secara optimal. Agenda sekolah tidak terprogram, terprogram, dan insidental turut menjadi kendala KBM di kelas sehingga membuat kegiatan pembelajaran dikurangi, seperti yang dialami guru R pada 26 Maret 2016 dan guru J pada 23 April 2016. Data selengkapnya dapat dilihat dalam catatan pengamatan guru R dan guru J pada Lampiran 7d dan Lampiran 7c.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta melakukan upaya dalam mengatasi kendala yang timbul pada pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta disesuaikan dengan kendala yang dihadapi.

a. Upaya Mengatasi Kendala dari Siswa

Kendala dari siswa merupakan kendala yang tidak selalu dialami semua guru dalam kegiatan pembelajaran. Umumnya guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala dari siswa. Misalnya, siswa yang mengerjakan tugas sejadinya tanpa memperdulikan hasil. Guru melakukan upaya seperti yang dilakukan oleh guru R yaitu melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan bimbingan secara pribadi sampai siswa tersebut memahami materi dan antusias ketika mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan bertujuan agar siswa lebih terbuka untuk menceritakan kesulitan apa saja yang dialaminya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila pendekatan dari guru tidak berhasil, guru R meminta bantuan teman terdekatnya untuk membantu memahami materi yang sulit dipahaminya. Data selengkapnya disajikan dalam transkrip wawancara guru R pada Lampiran 6b.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan inti dalam paragraf. Guru melakukan upaya seperti yang dilakukan oleh guru J dengan cara guru membahas dan menjawab kesulitan siswa terkait kesulitan menemukan

gagasan utama pada pertemuan berikutnya. Upaya tersebut dapat dilihat dalam catatan pengamatan guru J pada Lampiran 7c. Upaya juga dilakukan guru S dalam mengkondusifkan suasana kelas pada awal kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru S salah satunya memberikan simulasi yang menarik kepada siswa atau menayangkan salah satu video yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Upaya guru dapat lihat dalam catatan pengamatan guru S pada Lampiran 7k.

b. Upaya Mengatasi Kendala Keterbatasan Waktu

Pelaksanaan penilaian berbasis kelas menekankan guru dapat melakukan penilaian secara terpadu. Setiap kompetensi memiliki karakteristiknya tersendiri. Umumnya terdapat kompetensi dengan KD yang dapat dilakukan penilaian sekali waktu. Namun, terdapat kompetensi dengan KD yang membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan penilaian, seperti keterampilan berbicara. Seperti upaya yang dilakukan oleh guru R yang menambah beberapa pertemuan, yang dispesifikasikan untuk kegiatan pengambilan nilai keterampilan bercerita. Upaya guru dapat lihat catatan pengamatan guru R pada Lampiran 7d.

Begitupun kendala waktu yang dialami guru J yang dipercaya pihak sekolah untuk mengisi kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional. Hal tersebut secara tidak langsung membuat KBM berlangsung di kelas VII terbentur dengan agenda di kelas IX, sehingga guru J diharuskan membagi waktu dengan cara mengisi KBM di kelas VII selama satu jam dan satu jam berikutnya diisi dengan penugasan secara mandiri. Upaya guru dapat lihat catatan pengamatan guru J pada Lampiran 7a. Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi hal yang penting dan

perlu diperhatikan oleh guru, terutama bagi guru yang mendapat kepercayaan dari pihak luar untuk membantu pemerintah meningkatkan mutu pendidikan.

Sementara guru yang belum disibukkan dengan aktifitas di luar sekolah turut merasa waktu yang diberikan belum mencukupi dikarenakan berbenturan dengan agenda sekolah, seperti yang dialami guru kelas VIII. Guru yang mengalami kendala keterbatasan waktu, selanjutnya melakukan beberapa upaya untuk mengejar materi yang tertinggal dikarenakan agenda tertentu. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menyampaikan materi yang belum diajarkan sebelumnya pada jam tambahan dengan waktu pengajaran didiskusikan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pernyataan guru dapat lihat transkrip wawancara guru S pada Lampiran 6c. Berdasarkan hasil wawancara, kesemua guru mengatakan memiliki waktu tambahan untuk mengejar materi yang tertinggal. Waktu tambahan tersebut merupakan jam tambahan yang dipersiapkan pihak sekolah di luar jam pokok mengajar, sehingga guru dapat menggunakan waktu tambahan tersebut untuk menyampaikan materi dan penilaian. Begitupun dengan tugas yang belum dapat diselesaikan oleh siswa, guru tetap meminta siswa mengumpulkan tugas tersebut walaupun belum diselesaikan sepenuhnya. Upaya ini seperti yang dilakukan oleh guru S. Upaya guru disajikan dalam catatan pengamatan guru S pada Lampiran 7j.

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta, menunjukkan bahwa semua guru telah mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan keahlian guru dalam mengkondisikan, menemukan solusi yang

tepat, dan cepat sehingga kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat segera teratasi. Oleh karena itu, keahlian dan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik turut mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan penilaian akan terlaksana dengan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Secara umum, semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta telah melaksanakan penilaian berbasis kelas. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas dilaksanakan dengan baik, walaupun belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapannya.
2. Model penilaian berbasis kelas yang digunakan beragam, di antaranya penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Penerapan beragam penilaian berbasis kelas tersebut menunjukkan bahwa guru berkemampuan baik, kreatif, dan inovatif ketika melaksanakan penilaian pembelajaran.
3. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas belum dapat dikatakan optimal dikarenakan ditemukan beberapa kendala. Kendala yang muncul dikelompokkan menjadi dua, yaitu dari siswa dan waktu. Kendala siswa di antaranya: (a) pada penilaian tertulis ditemukan banyak penggunaan kata yang tidak sesuai EYD; (b) siswa kesulitan menentukan gagasan; (c) terdapat siswa yang mengerjakan tugas asal mengerjakan tanpa memperdulikan hasil, dan; (d) pada awal pembelajaran suasana kelas kurang kondusif. Sementara kendala dari waktu, di antaranya: (a) siswa menganggap waktu yang diberikan guru ketika memberikan tugas masih kurang; (b) untuk kompetensi

tertentu, pelaksanaan penilaian tidak sejalan dengan rancangan yang dibuat; (c) tidak terlaksananya kegiatan belajar mengajar dikarenakan berbenturan dengan agenda sekolah tidak terprogram, terpogram, dan incidental; (d) terdapat siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, sedangkan waktu pengerjaan telah selesai.

4. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas, di antaranya: mempersiapkan waktu tambahan atau waktu cadangan, melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan motivasi, melakukan bimbingan dan memberikan arahan terkait penggunaan kalimat yang sesuai EYD, memberikan simulasi, dan tetap meminta siswa mengumpulkan tugas.

B. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai tujuan penelitian dan dilaksanakan seoptimal mungkin. Namun, masih ditemukan beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan referensi penelitian yang relevan

Referensi penelitian yang relevan terkait pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Hal ini menyebabkan sulitnya membandingkan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.

2. Keterbatasan waktu dan pemerolehan data yang kredibel

Terbatasnya waktu penelitian menyebabkan kegiatan pengamatan hanya dapat dilakukan beberapa kali pada masing-masing subjek penelitian. Namun

dikarenakan keterbatasan waktu dan banyaknya waktu subjek penelitian yang terbentur dengan agenda terpogram, tidak terpogram, dan insidental, menyebabkan data yang diperoleh belum mampu menggambarkan hasil secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan dan perbaikan kualitas penilaian terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan kemampuan terkait pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- c. Guru hendaknya membuat perencanaan penilaian yang rinci dan kreatif dengan cara berlatih, menerima masukan dari pihak lain, dan aktif dalam kegiatan dan pertemuan guru, sehingga kesulitan guru dalam menyusun dan menerapkan penilaian dapat berjalan dengan baik dan optimal.

2. Bagi Penelitian Lain

Perlunya dilakukan penelitian serupa berkenaan dengan pelaksanaan penilaian berbasis kelas sehingga hasil penelitian tentang penilaian berbasis kelas dapat ditindaklanjuti untuk memperbaiki motivasi, hasil belajar siswa, dan kebijakan yang dirasa perlu untuk memperbaiki kualitas penilaian yang bervariasi.

DaftarPustaka

- Absari, I Gusti Ayu Komang Lili, I Nyoman Sudiana, dan I Wayan Wendra. 2015. Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. *E-Jurnal (online)*. Volume 03, Nomor 01. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/> pada 18 Mai 2016.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdikanas.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Dapartemen Pendidikan Nasional c. 2004. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004, Pedoman Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional.
- Gunarto. 2010. Penerapan *Assesment Autentic* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten. *Jurnal Magistra (Online)*. Volume 22, No 73, Th XXII, September. Diakses dari <http://journal.unwidha.ac.id> pada 19 Januari 2016.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Standar Multi Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: DIVA press.
- Irwana, Erly. 2006. “Penerapan Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Studi Kasus di SMP Negeri 1 Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar”. Diuntuh dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id> pada 02 Mei 2016.
- Koswara, Dedi. 2014. *Sistem Penilaian Berbasis Kelas Bidang Studi Bahasa Indonesia*. Diunduh dari <http://file.upi.edu> pada 04 Desember 2015.
- Majid, abdul. 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Maryam, Siti. 2014. "Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mueller, Jon. 2013. "Authentic Assessment Toolbox". North Central Collage. Diakses dari <http://jfmuellder.faculty.coctrl.edu/toolbox/index.htm>. Diunduh pada 21 Juni 2016.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurdiyantoro, Burhan dan Pujiati Suyata. 2010. *Pengembangan Model Authentic assessment dalam Pembelajaran Bahasa (Penelitian Pendahuluan)*. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id> pada 04 Desember 2015.
- Nurdiyantoro. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (cetakan keenam)*. Yogyakarta: BPEE.
- Saputri, Wardani Ayu. 2015. "Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ngemplak". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahan Uji Coba* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

Wikanengsih. 2014. "Penilaian Portofolio Berbasis Gaya Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Implementasi Penilaian Kurikulum 2013". *Jurnal Bahasa dan Sastra (online)*. Volume 14, Nomor 01, April. Diakses dari <http://ejournal.upi.edu> pada 18 Mai 2016

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**Data Guru Bahasa Indonesia
SMP Negeri 9 Yogyakarta**

Lampiran 1

Data Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta

No.	Nama	NIP	Pangkat		Jabatan		Masa		Pendidikan		Pensiun
			Gol	TMT	Nama	TMT	Th	Blh	Univ	Thn	
1.	Siti Fatimah, S.Pd.	19590723 198502 2002	IV/a	1-10-2004	Guru	1-2-1985	28	11	UT	2000	1-03-2019
2.	Endang Rejeki, S.Pd.	19651106 198602 2003	IV/a	1-04-2011	Guru	1-12-1995	24	11	UAD	2005	1-03-2025
3.	Milatina Randu Gupita, S.Pd.	-	-	-	Guru	-	-	5	UNY	2012	-

LAMPIRAN 2

**Jadwal Wawancara, Pengamatan, dan
Analisis Dokumen
Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP**

Lampiran 2

Jadwal Wawancara, Pengamatan, dan Analisis Dokumen Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

No.	Nama Guru	Kode Guru	Wawancara	Pengamatan	Analisis Dokumen
1.	Siti Fatimah, S.Pd.	J	3 Maret 2016	1. 15 Maret 2016 2. 19 Maret 2016 3. 23 April 2016 4. -	5 Maret 2016
2.	Endang Rejeki, S.Pd.	R	26 Februari 2016	1. 26 Maret 2016 2. 29 Maret 2016 3. 02 April 2016 4. 12 April 2016 5. 19 April 2016	10 Maret 2016
3.	Milatina Randu Guspita, S.Pd.	S	4 Maret 2016	1. 5 Maret 2016 2. 12 Maret 2016 3. 11 April 2016 4. 12 April 2016	4 Maret 2016

LAMPIRAN 3

Tabel Induk Hasil Penelitian

Lampiran 3

TABEL INDUK HASIL PENELITIAN

F		PBK	MPBK							KPBK		UMKPBK	
			PUK	PS	PT	PPy	PPd	PPrt	PD	S	Wkt	S	Wkt
Siti Fatimah, S.Pd. (J)	W	Melaksanakan PBK								1. Pada penilaian tertulis ditemukan banyak penggunaan kata-kata yang tidak sesuai EYD. 2. Siswa kesulitan menentukan gagasan inti dalam paragraf.	1. Siswa menganggap waktu yang diberikan guru ketika mengerjakan tugas masih kurang, sehingga banyak banyak tugas yang belum diselesaikan oleh siswa . 2. KBM tidak berjalan maksimal dikarenakan terkendala agenda sekolah .	1. Memberikan catatan pada setiap kerja siswa dengan disertai komentar terkait kosakata yang benar dan salah dalam penggunaan dan cara penulisannya. 2. guru membahas dan menjawab kesulitan siswa terkait kesulitan menemukan gagasan utama pada pertemuan berikutnya.	1. Mempersiapkan waktu tersendiri untuk mengulang kembali materi yang diajarkan atau digunakan untuk menyelesaikan tugas yang belum diselesaikan siswa KBM sebelumnya 2. Tetap melanjutkan KBM dengan mengurangi waktu normal.
	P	Melaksanakan PBK											
	AD1	Tercantum pada RPP											
	AD2	Tercantum pada format nilai											

F		PBK	MPBK							KPBK		UMKPBK	
			PUK	PS	PT	PPy	PPd	PPrt	PD	S	Wkt	S	Wkt
Endang Rejeki, S.Pd. (R)	W	Melaksanakan PBK								Siswa yang mengerjakan tugas asal mengerjakan dan tidak memperdulikan hasilnya. Khususnya pada penugasan dalam model tertulis dan produk.	1. Banyaknya KBM yang sudah dirancang dan siap diajarkan, tidak bisa dilaksanakan dikarenakan terbentur dengan jadwal diklat, rapat, panggilan dari dinas, dan sebagainya (W) atau terkendala agenda yang sifatnya insidental . 2. Untuk kompetensi tertentu, seperti kompetensi bercerita. Pada pelaksanaan penilaian, tidak semua siswa dapat dilakukan penilaian, walaupun sudah masuk pada pertemuan kedua/ketiga.	Membuat siswa merasa nyaman terlebih dahulu dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Melalui hal tersebut siswa akan lebih terbuka dengan guru terkait kesulitannya dalam memahami pembelajaran, Selanjutnya, melakukan bimbingan secara pribadi kepada siswa atau meminta bantuan teman terdekatnya.	1. Memiliki cadangan waktu tersendiri untuk mengajarkan materi yang belum diajarkan atau tetap mengajarkan materi dengan mengurangi waktu normal. 2. Guru menambah beberapa pertemuan lagi untuk menyelesaikan kegiatan pengambilan nilai (untuk kompetensi tertentu).
	P	Melaksanakan PBK											
	AD1	Tercantum pada RPP											
	AD2	Tercantum pada format nilai											

F		PBK	MPBK							KPBK		UMKPBK	
			PUK	PS	PT	PPy	PPd	PPrt	PD	S	Wkt	S	Wkt
Milatina Randu Guspita, S.Pd. (S)	W	Melaksanakan PBK								Pada awal pembelajaran suasana terkadang kurang kondusif.	<p>1. Hilangnya waktu selama dua minggu, dikarenakan siswa diharuskan mengikuti <i>study</i> banding. Dampaknya terdapat kompetensi tertunda untuk diajarkan.</p> <p>2. Pada pelaksanaan penilaian model proyek, terdapat beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, sedangkan waktu telah habis.</p>	Menampilkan hal yang menarik, seperti menampilkan video atau memberikan simulasi sebelum pembelajaran di mulai	<p>1. Mempersiapkan waktu tambahan. Artinya materi yang seharusnya diajarkan pada waktu <i>study</i> banding, diajarkan pada jam tambahan yang sebelumnya didiskusikan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum</p> <p>2. Pada pelaksanaan penilaian model proyek, terdapat beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, sedangkan</p>
	P	Melaksanakan PBK											
	AD1	Tercantum pada RPP											
	AD2	Tercantum pada format nilai											

													waktu telah habis.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------------

Keterangan:

F : Fokus Penelitian
 PBK : Penilaian Berbasis Kelas
 W : Wawancara
 P : Pengamatan
 AD1 : Analisis Dokumen 1 (RPP Semester genap)
 AD2 : Analisis Dokumen 2 (Format nilai raport)
 MPBK : Model Penilaian Berbasis Kelas
 KPBK : Kendala Penilaian Berbasis Kelas
 UMKPBK : Upaya Mengatasi Kendala Penilaian Berbasis Kelas

PUK : Penilaian Unjuk Kerja
 PS : Penilaian Sikap
 PT : Penilaian Tertulis
 PPy : Penilaian Proyek
 PPd : Penilaian Produk
 PPrt : Penilaian Portofolio
 PD : Penilaian Diri
 S : Siswa
 Wkt : Waktu

LAMPIRAN 4

Instrumen Penelitian

Lampiran 4a : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 4b : Catatan Pengamatan

Lampiran 4c : Analisis Dokumen

Lampiran 4a

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru :
Pendidikan terakhir :
Masa mengajar :
Guru kelas :
Tanggal/waktu wawancara :

Pertanyaan:

1. Apakah Bapak/Ibu mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud dengan penilaian berbasis kelas?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah atau selalu melaksanakan penilaian berbasis kelas?
3. Kapan Bapak/Ibu melaksanakan penilaian berbasis kelas?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki dokumen atau pedoman penilaian? Bagaimana kearsipan dokumen tersebut?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan penilaian berbasis kelas? Jika ya, di mana tempat pelaksanaannya, siapa pembicara, dan materi apa yang diperoleh dari pelatihan tersebut?
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui model penilaian apa saja yang dapat digunakan dalam penilaian berbasis kelas?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan satu model penilaian yang sama dalam mengukur kompetensi berbahasa dan sastra?
8. Model penilaian berbasis kelas apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik kompetensi berbahasa dan sastra

9. Apakah Bapak ibu mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas?
10. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan penilaian berbasis kelas pada kompetensi berbahasa dan bersastra?
11. Adakah upaya yang pernah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
12. Usaha apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas?

Lampiran 4b

CATATAN PENGAMATAN

Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru :
 Pendidikan terakhir :
 Masa mengajar :
 Guru kelas :
 Tanggal/waktu pengamatan :

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.			
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.			
		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.			
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.			
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.			
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.			
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.			
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.			
3.	Kendala pelaksanaan penilaian	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.			

	berbasis kelas.	b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.			
		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.			
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.			

Yogyakarta, - - 2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Pengamat,

NIP

Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 4c

ANALISIS DOKUMEN

Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru :
Pendidikan terakhir :
Masa mengajar :
Guru kelas :

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran.			
2.	Guru mencantumkan komponen penilaian berbasis kelas pada format buku nilai yang disediakan sekolah.			
3.	Guru mencantumkan dan menggunakan model penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran.			
4.	Guru mencantumkan model penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dalam perangkat pembelajaran.			
5.	Guru mencantumkan model penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran bersastra (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dalam perangkat pembelajaran.			
6.	Guru mencantumkan model penilaian pada masing-masing kompetensi yang diujikan (berbahasa dan bersastra) dalam perangkat pembelajaran.			
7.	Kesesuaian tujuan penilaian dengan model penilaian yang digunakan.			

8.	Kesesuaian antara model penilaian dengan keterampilan berbahasa yang diujikan.			
9.	Kesesuaian antara model penilaian dengan keterampilan bersastra yang diujikan.			
10.	Kesesuaian model penilaian dengan aspek pembelajaran yang diujikan.			
11	a. Guru mencantumkan model penilaian unjuk kerja dalam perangkat pembelajaran.			
	b. Guru mencantumkan model penilaian sikap dalam perangkat pembelajaran.			
	c. Guru mencantumkan model penilaian tertulis dalam perangkat pembelajaran.			
	d. Guru mencantumkan model penilaian proyek dalam perangkat pembelajaran.			
	e. Guru mencantumkan model penilaian produk dalam perangkat pembelajaran.			
	f. Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam perangkat pembelajaran.			
	g. Guru mencantumkan model penilaian diri perangkat pembelajaran.			
12.	Guru mencantumkan kompetensi, indikator, dan komponen penilaian berbasis kelas meliputi jenis tagihan, instrumen penilaian, rubrik penilaian, analisis nilai dalam perangkat pembelajaran.			

Yogyakarta, - - 2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

Analisis,

NIP

Frans Apriliadi
NIM 12201241006


LAMPIRAN 5

Validasi Instrumen

- Lampiran 5a : Lembar Validasi Daftar
Pertanyaan Wawancara**
- Lampiran 5b : Lembar Validasi Catatan
Pengamatan**
- Lampiran 5c : Lembar Validasi Analisis
Dokumen**

Lampiran 5a

LEMBAR VALIDASI DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Komponen pertanyaan		Butir Soal												catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator													 Indeks Layak melalui revisi 1
	2. Batasan pertanyaan yang diharapkan jelas													
	3. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran													
	4. Isi materi sesuai dengan tingkat kelas atau jenjang pendidikan													
B. Konstruksi	5. Pokok pertanyaan dirumuskan dengan jelas													
	6. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai													
	7. Panjang pertanyaan kurang lebih sama													

	8. Antar pertanyaan tidak bergantung sama lain														
C. Bahasa	9. Rumusan bahasa komunikatif														
	10. Kalimat grametikal														
	11. Kalimat tidak bermakna ganda														
	12. Kosa kata baku/umum/netral														
	13. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar														
	14. Butir soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung guru														

Sudah layak
melalui
revisi 1

Korektor,



Beniati Lestyarini, M.Pd
NIP 198605272008122002

Lampiran 5b

LEMBAR VALIDASI PENGAMATAN

Komponen pertanyaan		Butir soal				catatan
		1	2	3	4	
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator					sudah layak melalui revisi 1
	2. Batasan pertanyaan yang diharapkan jelas					
	3. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran					
	4. Isi materi sesuai dengan tingkat kelas atau jenjang pendidikan					
B. Konstruksi	5. Pokok pertanyaan dirumuskan dengan jelas					
	6. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai					
	7. Panjang pertanyaan kurang lebih sama					

	8. Antar pertanyaan tidak bergantung sama lain					
C. Bahasa	9. Rumusan bahasa komunikatif					
	10. Kalimat grametikal					
	11. Kalimat tidak bermakna ganda					
	12. Kosa kata baku/umum/netral					
	13. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
	14. Butir soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung guru					

*sudah layak
melalui
revisi!*

Korektor,



Beniati Lestyarini, M.Pd
NIP 198605272008122002

Lampiran 5c

LEMBAR VALIDASI ANALISIS DOKUMEN

Komponen pertanyaan		Butir Soal												catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator													sudah layak melalui revisi 1
	2. Batasan pertanyaan yang diharapkan jelas													
	3. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran													
	4. Isi materi sesuai dengan tingkat kelas atau jenjang pendidikan													
B. Konstruksi	5. Pokok pertanyaan dirumuskan dengan jelas													
	6. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai													
	7. Panjang pertanyaan kurang lebih sama													

	8. Antar pertanyaan tidak bergantung sama lain														
C. Bahasa	9. Rumusan bahasa komunikatif														
	10. Kalimat grametikal														
	11. Kalimat tidak bermakna ganda														
	12. Kosa kata baku/umum/netral														
	13. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar														
	14. Butir soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung guru														

sudah layak
melalui revisi!

Korektor,



Beniati Lestyarini, M.Pd

NIP 198605272008122002

LAMPIRAN 6

Transkrip Wawancara

Lampiran 6a : Transkrip Wawancara Guru J

Lampiran 6b : Transkrip Wawancara Guru R

Lampiran 6c : Transkrip Wawancara Guru S

Lampiran 6a

TRANSKRIP WAWANCARA GURU J Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Siti Fatimah, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 31 Tahun (Tahun 1985 – sekarang)
Guru kelas : VII dan IX
Tanggal/waktu wawancara : Rabu, 3 Maret 2016 pukul 12.15-13.40 WIB

Pertanyaan:

1. Apakah Bapak/Ibu mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud dengan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Ya, saya mengenal penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan pendekatan yang dilakukan guru dalam mengajar yang diakhiri dengan evaluasi. Sebagai contoh: pada pengajaran kurikulum 2006, untuk menentukan ketuntasan satu SK KD bisa diketahui dari penilaian sehingga setiap pengajaran SK KD selalu terdapat penilaian pada akhir pembelajaran. Penilaian berbasis kelas dilakukan tidak secara pribadi, akan tetapi secara menyeluruh dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Penilaian tidak hanya dilakukan dengan satu cara, namun dapat dilakukan dengan berbagai cara. Baik penilaian secara berkelompok, individu, harian, terstruktur dan tidak terstruktur dengan menerapkan berbagai model penilaian. Pada akhir semester, semua nilai yang diperoleh dari semua tugas maupun ujian dijumlah dan dibagi, sehingga didapati nilai pokok (nilai rapot) yang selanjutnya dilaporkan.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah atau selalu melaksanakan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Ya, namun tidak secara keseluruhan. Jadi hanya sekitar 80% saja saya melaksanakan penilaian berbasis kelas, sedangkan 20% saya melaksanakan penilaian otentik untuk mengetahui kemampuan yang paling dominan dari setiap siswa.

3. Kapan Bapak/Ibu melaksanakan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Pada setiap kegiatan pembelajaran. Setiap satu KD yang diajarkan selalu dilakukan penilaian pada setiap kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran.

4. Apakah Bapak/Ibu memiliki dokumen atau pedoman penilaian? Bagaimana kearsipan dokumen tersebut?

Jawab: Ya, saya memiliki beberapa pedoman penilaian yang seperti disebutkan, seperti panduan BSNP, PP No.19, Peraturan Menteri Pendidikan No. 20 tahun 2007, dan UU No. 20 tahun 2003. Sementara, untuk penilaian kelas saya memiliki panduan Depdiknas tahun 2004, termasuk panduan penilaian Kurikulum 2013.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan penilaian berbasis kelas? Jika ya, di mana tempat pelaksanaannya, siapa pembicara, dan materi apa yang diperoleh dari pelatihan tersebut?

Jawab: Ya, saya pernah mengikuti pelatihan penilaian. Namun untuk pelatihan penilaian secara detail baru penilaian kurikulum 2013, sedangkan untuk penilaian kurikulum 2006 hanya sekilas saja yang dilaksanakan pada pertemuan MGMP di SMP Muhammadiyah 1 dengan pembicara dari dinas pendidikan, pengawas mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan setiap tahun (awal pembelajaran) di SMP Negeri 9 selalu dilakukan evaluasi pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah.

6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui model penilaian apa saja yang dapat digunakan dalam penilaian berbasis kelas?

Jawab: penilaian berbasis kelas umumnya beragam, tergantung materi dan tolak ukur yang akan dinilai. Penilaian tidak selalu bermodel tertulis, namun

dapat bermodel unjuk kerja, portofolio, proyek, diri, sikap, produk, dan sebagainya.

7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan satu model penilaian yang sama dalam mengukur kompetensi berbahasa dan sastra?

Jawab: Tidak. Pada dasarnya setiap kompetensi memiliki penekanan yang berbeda-beda, sehingga model penilaian harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Bahkan kompetensi berbahasa dan sastra tidak selalu sama, tergantung tujuan yang akan diukur, sehingga model penilaian yang digunakan mampu menunjukkan kemampuan siswa.

8. Model penilaian berbasis kelas apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik kompetensi berbahasa dan sastra?

Jawab: semua model penilaian yang digunakan sebenarnya tidak terlalu sulit untuk diterapkan. Kalaupun ada, mungkin hanya pada hal-hal tertentu seperti rubrik, aspek yang dinilai, ataupun masalah waktu pelaksanaannya.

9. Apakah Bapak ibu mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Ya, saya mengalami kendala. Namun tidak terlalu mempersulit dan menghambat kegiatan pembelajaran.

10. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan penilaian berbasis kelas pada kompetensi berbahasa dan sastra?

Jawab: Kendala yang saya alami umumnya dari siswa dan waktu, baik pada kompetensi berbahasa maupun sastra. Ketika mengerjakan tugas, terutama tugas dalam model tulisan. Siswa sulit mengemas kata-kata. Dampaknya bahasa yang dihasilkan tidak berstruktur, terutama dalam penggunaan EYD. Sementara dari segi waktu, waktu yang diberikan oleh guru ketika mengerjakan tugas. Hasilnya banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas secara keseluruhan.

11. Adakah upaya yang pernah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Tentu, saya selalu melakukan upaya dan evaluasi.

12. Usaha apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Untuk kendala dari siswa yang sulit mengemas kata-kata. Saya selalu memberikan catatan pada setiap kerja siswa, dengan diikuti komentar-komentar tentang kosa kata apa saja yang salah dalam penggunaan dan penulisannya. Melalui saran saya tersebut, siswa tahu di mana letak kesalahannya dan segera diperbaiki. Sementara untuk tugas yang belum selesai dikerjakan siswa dikarenakan keterbatasan waktu. Saya meminta siswa untuk mengerjakan tugas tersebut pada pertemuan lain. Artinya saya memiliki waktu tersendiri, untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang belum diselesaikan sebelumnya.

Lampiran 6b

TRANSKRIP WAWANCARA GURU R Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Endang Rejeki, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 30 Tahun (Tahun 1986 – sekarang)
Guru kelas : VII dan IX
Tanggal/waktu wawancara : Jum'at, 26 Februari 2016 pukul 09.00-10.10 WIB

Pertanyaan:

1. Apakah Bapak/Ibu mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud dengan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Ya, saya mengenal dan mengetahui penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas menurut saya merupakan metode penilaian yang mampu membuat anak dinilai merasa senang dan tidak menyampingkan kemampuan setiap anak, dan dinilai dengan berbagai macam model penilaian, dibuat sesuai rancangan dan disesuaikan dengan kompetensi anak. Hasil yang ditunjukkan dari penilaian tersebut selanjutnya ditampilkan agar semua anak dalam satu kelas mengetahui, sehingga terdapat objektivitas dan keinginan untuk menjadi yang terbaik. Hasil yang diperoleh dari penilaian berbasis kelas selanjutnya dilaporkan pada akhir semester.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah atau selalu melaksanakan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Ya, Selalu.

3. Kapan Bapak/Ibu melaksanakan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Setiap KD yang diajarkan selalu dilakukan penilaian pada setiap akhir pembelajaran atau pada pertemuan berikutnya, jika RPP dua pertemuan. Pada kegiatan pembelajaran, penilaian sikap selalu dilaksanakan. Anak yang aktif dan anak yang suka mengganggu temannya, ada nilainya sendiri dan dimasukkan dalam buku nilai. Pada akhir semester setiap siswa akan memperoleh catatan sikapnya. Nilai sikap diakumulasi dengan nilai kognitif yang diambil pada setiap pertemuannya.

4. Apakah Bapak/Ibu memiliki dokumen atau pedoman penilaian? Bagaimana kearsipan dokumen tersebut?

Jawab: Ya, saya memiliki semua dokumen penilaian seperti panduan penilaian berbasis kelas, panduan BSNP dengan mengacu pada PP No.19 maupun permen No.20 tahun 2007 dan UU No. 20 tahun 2003. Setiap guru memiliki arsipnya.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan penilaian berbasis kelas? Jika ya, di mana tempat pelaksanaannya, siapa pembicara, dan materi apa yang diperoleh dari pelatihan tersebut?

Jawab: Ya, saya pernah mengikuti *workshop* atau diklat khusus pelaksanaan penilaian dengan judul “penerapan model-model penilaian” yang dilaksanakan di LPP Demangan pada tahun 2000-an dengan pembicara yang beragam seperti ibu Puji Dwi Astuti, perwakilan LPPMP, Kepala Provinsi, Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga yang dilaksanakan selama tujuh hari.

6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui model penilaian apa saja yang dapat digunakan dalam penilaian berbasis kelas?

Jawab: Ya, saya menggunakan banyak model penilaian berbasis kelas. Model penilaian yang digunakan beragam disesuaikan dengan kompetensi yang diajarkan, bisa berupa penilaian unjuk kerja, portofolio, sikap, produk, proyek, dan tertulis. Sementara penilaian diri hanya dilakukan sebatas menyunting

catatan siswa tanpa diikuti penilaian dalam bentuk angka, dikarenakan penilaian diri lebih diarahkan ke Kurikulum 2013.

7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan satu model penilaian yang sama dalam mengukur kompetensi berbahasa dan sastra?

Jawab: Tidak, dikarenakan setiap kompetensi yang diukur memiliki penekanan yang berbeda-beda, baik berbahasa maupun sastra.

8. Model penilaian berbasis kelas apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik kompetensi berbahasa dan sastra?

Jawab: Tergantung tuntutan kompetensi yang diajarkan. Model penilaian yang saya gunakan, dilakukan sejalan dengan materi yang disampaikan. Misalnya pada materi menulis puisi, siswa diminta membuat puisi di dalam kelas dan di luar kelas (penilaian tertulis) kemudian kedua puisi tersebut dibandingkan, selanjutnya puisi tersebut dibacakan (penilaian lisan), kemudian siswa lain diminta untuk mendengarkan dan menanggapi (penilaian sikap), setelah selesai hasil puisi siswa diperbaiki dan dikumpulkan menjadi antologi puisi (penilaian produk). Akan tetapi, menurut saya dari semua model penilaian yang paling jarang dan sulit dilakukan adalah penilaian portofolio. Dikarenakan waktu untuk membuat siswa dari tidak mampu menjadi mampu itu sulit, selain itu rubrik penilaian yang digunakan juga masih membingungkan dan waktu untuk melakukannya lama.

9. Apakah Bapak ibu mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Tentu, setiap guru pasti mengalami kendala sendiri-sendiri dalam melakukan penilaian.

10. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan penilaian berbasis kelas pada kompetensi berbahasa dan sastra?

Jawab: Biasanya terdapat anak yang mengerjakan tugas asal mengerjakan. Persepsinya bermodel tugas dikerjakan, masalah hasil disampingkan, khususnya pada tugas menulis atau membuat produk tertentu. Dampaknya siswa tersebut kurang memahami materi yang diajarkan. Sementara itu dari

segi waktu, KBM yang sudah dirancang dan siap diajarkan terbentur dengan jadwal diklat, rapat, kedatangan tamu dan sebagainya.

11. Adakah upaya yang pernah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Ada, saya selalu melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

12. Usaha apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas?

Jawab: pertama, membuat siswa nyaman dengan kita dengan melakukan pendekatan dengan siswa agar meningkatkan kemampuannya. Kedua, saya selalu melakukan bimbingan secara pribadi pada siswa tersebut. Bimbingan tersebut berupa mengoreksi tugas siswa dengan menuliskan komentar, apa saja yang perlu diperbaiki. Biasanya siswa baru memahami setelah dibimbing lebih dari dua kali, bahkan ada yang sampai empat kali. Jika hal tersebut tidak berhasil, saya meminta bantuan pada teman terdekatnya untuk membantu menjelaskan materi yang kurang dipahaminya. Untuk keterbatasan waktu, biasanya saya memiliki cadangan waktu tersendiri pada pertemuan berikutnya atau mengurai beberapa menit dari waktu normal.

Lampiran 6c

TRANSKRIP WAWANCARA GURU S Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Milatina Randu Gupita, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 2 Bulan (Januari 2016 – sekarang)
Guru kelas : VIII
Tanggal/waktu wawancara : Jum'at, 4 Maret 2016 pukul 09.00-10.10 WIB

Pertanyaan:

1. Apakah Bapak/Ibu mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud dengan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Ya, penilaian berbasis kelas adalah kegiatan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran dan program pendidikan, selain itu untuk menetapkan tingkat penguasaan kompetensi siswa terkait sejauh mana siswa memahami kompetensi yang diajarkan melalui berbagai macam model penilaian. semua nilai yang diperoleh selanjutnya diakumulasikan, sehingga didapatkan nilai akhir sebagai nilai yang nantinya dilaporkan.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah atau selalu melaksanakan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Ya, saya selalu melakukan penilaian berbasis kelas, seperti penilaian unjuk kerja dalam mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan sesuatu,

penilaian sikap terkait perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, penilaian tertulis seperti latihan soal atau ulangan harian, penilaian proyek dan produk dengan persentasi secara berkelompok, penilaian portofolio yang saat ini sedang berlangsung (KD membuat slogan atau poster) dan penilaian diri.

3. Kapan Bapak/Ibu melaksanakan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan setelah materi selesai disampaikan.

4. Apakah Bapak/Ibu memiliki dokumen atau pedoman penilaian? Bagaimana kearsipan dokumen tersebut?

Jawab: Ya, saya memiliki beberapa panduan penilaian tersebut, seperti BSNP , PP No.19, UU No. 20 tahun 2003, Permendiknas No. 2007, dan Depdiknas tahun 2004 tentang PBK.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan penilaian berbasis kelas? Jika ya, di mana tempat pelaksanaannya, siapa pembicara, dan materi apa yang diperoleh dari pelatihan tersebut?

Jawab: Belum pernah. Dikarenakan saya baru mengajar sekitar dua bulan, sehingga pengalaman saya belum banyak.

6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui model penilaian apa saja yang dapat digunakan dalam penilaian berbasis kelas?

Jawab: Bermacam-macam, seperti yang saya sebutkan sebelumnya terdapat penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian sikap, maupun penilaian diri, maupun unjuk kerja. Ini baru penilaian yang utama saja, jika dispesifikasikan lagi masih banyak model-model penilaian yang dapat digunakan.

7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan satu model penilaian yang sama dalam mengukur kompetensi berbahasa dan sastra?

Jawab: Tidak, pasti Berbeda dan disesuaikan dengan SK, KD, serta indikator pembelajaran.

8. Model penilaian berbasis kelas apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik kompetensi berbahasa dan sastra?

Jawab: Penilaian unjuk kerja, sikap, uraian, proyek, produk, portofolio, tertulis, dan penialain lainnya tergantung kompetensi dan model penilaian mendukung materi yang diajarkan. Namun, dari semua model penilaian yang ada, saya belum melaksanakan penilaian produk, dikarenakan menurut saya sampai saat ini belum ada SK KD yang sesuai untuk dilakukan penilaian dengan penilaian produk.

9. Apakah Bapak ibu mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas?

Jawab: Ya, ada kendala.

10. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan penilaian berbasis kelas pada kompetensi berbahasa dan bersastra?

Jawab: Pertama dari waktu, apalagi pertengahan maret siswa kelas VIII akan melakukan *study* banding selama dua minggu. Dampaknya banyak waktu yang terbuang.

11. Adakah upaya yang pernah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Ya, ada upaya.

12. Usaha apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas?

Jawab: untuk mengatasi materi yang tertinggal dikarenakan *study* banding. Saya mempersiapkan waktu tambahan. Artinya materi-materi yang seharusnya diajarkan pada waktu *study* banding, saya ajarkan pada jam tambahan atau waktu les.

LAMPIRAN 7

Catatan Pengamatan

Lampiran 7a : Catatan Pengamatan Guru J (15-03-2016)

Lampiran 7b : Catatan Pengamatan Guru J (19-03-2016)

Lampiran 7c : Catatan Pengamatan Guru J (23-04-2016)

Lampiran 7d : Catatan Pengamatan Guru R (26-03-2016)

Lampiran 7e : Catatan Pengamatan Guru R (29-03-2016)

Lampiran 7f : Catatan Pengamatan Guru R (02-04-2016)

Lampiran 7g : Catatan Pengamatan Guru R (12-04-2016)

Lampiran 7h : Catatan Pengamatan Guru R (19-04-2016)

Lampiran 7i : Catatan Pengamatan Guru S (05-03-2016)

Lampiran 7j : Catatan Pengamatan Guru S (12-03-2016)

Lampiran 7k : Catatan Pengamatan Guru S (11-04-2016)

Lampiran 7l : Catatan Pengamatan Guru S (12-04-2016)

Lampiran 7a

CATATAN PENGAMATAN GURU J Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Siti Fatimah, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 31 Tahun (mulai 1985 – sekarang)

Guru kelas : VII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 15 Maret 2016
di kelas VII D

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	<p>Materi Pokok: KD 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.</p> <p>Deskripsi: Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang tokoh-tokoh nasional yang diketahui. Setelah siswa menyebutkan beberapa tokoh, guru mengaitkannya dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada inti pembelajaran, siswa diminta membaca salah satu biografi yang terdapat pada buku pelajaran Bahasa Indonesia, selanjutnya siswa diminta untuk menyimpulkan keistimewaan tokoh. Guru dan siswa berdiskusi untuk menemukan hal-hal yang menarik yang berkaitan dengan teks biografi. Guru dan siswa bersama-sama mendata hal-hal yang diteladani dari tokoh biografi tersebut. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa diminta untuk mencari biografi tokoh nasional di rumah, dan mendata hal yang menarik dari tokoh tersebut sebagai tugas proyek.</p> <p>Catatan: Nihil</p>

2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		Guru melakukan penilaian sikap dengan melihat keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.
		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.		-	
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.	-		
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.	-		
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.	-		
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		

		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	-		
		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.	-		

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Siti Fatimah, S.Pd.
NIP 19590723 198502 2002

Yogyakarta, 15- 03- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7b

CATATAN PENGAMATAN GURU J Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Siti Fatimah, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 31 Tahun (mulai 1985 – sekarang)

Guru kelas : VII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 19 Maret 2016
di kelas VII D

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	<p>Materi Pokok: KD 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.</p> <p>Deskripsi: Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya. Guru mengecek satu persatu tugas yang dibawa oleh siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk membacakan hasil mendata hal-hal yang menarik dari tokoh biografi di depan kelas. Siswa yang lain mendengarkan dengan seksama. Guru menanyakan hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut.</p> <p>Catatan: Nihil</p>
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		<p>Guru melakukan penilaian sikap dengan melihat siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran.</p>
		b. Guru melaksanakan		-	<p>Guru melakukan penilaian proyek dari tugas mencari tokoh biografi, selanjutnya guru melakukan penilaian produk dengan melakukan penilaian uji petik produk dari kegiatan mendata hal-hal</p>

		penilaian sikap.			menarik dari biografi yang dipilih (untuk menilai kegiatan membaca dan bercerita).
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.	-		
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.		-	
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.		-	
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.	-		
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		
		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	-		
		c. Guru mengalami kendala pada	-		

		kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.			
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.	-		

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Siti Fatimah, S.Pd.
NIP 19590723 198502 2002

Yogyakarta, 19- 03- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7c

CATATAN PENGAMATAN GURU J Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Siti Fatimah, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 31 Tahun (mulai 1985 – sekarang)

Guru kelas : VII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 23 April 2016
di kelas VII D

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	<p>Materi Pokok: KD 11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks.</p> <p>Deskripsi: Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan bertanya jawab dengan pentingnya membaca intensif. Selanjutnya, guru menanyakan contoh teks untuk menjelaskan letak kalimat utama dalam paragraf dan ciri-cirinya. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca teks pada buku paket dan mendiskusikan gagasan utama bersama teman sebangku. Setelah selesai, siswa diminta untuk melaporkan hasil kerja di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa berdiskusi tentang letak kalimat utama dalam paragraf yang dibaca.</p> <p>Catatan: Nihil</p>
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		<p>Guru melakukan penilaian sikap dengan mengamati aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.</p> <p>Guru melakukan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian.</p>

		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.		-	
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.		-	
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.	-		
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.	-		
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		
		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.		-	Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung satu jam pelajaran, dikarenakan guru harus mengisi di kelas IX A untuk membahas soal persiapan ujian nasional SMP. Hal tersebut menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menentukan kalimat utama dari tugas yang diberikan dan siswa tidak memiliki sumber untuk bertanya.

		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.		-	Guru tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya dan semua langkah pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hanya saja waktu pada setiap langkah pembelajaran dikurangi. Untuk mengatasi kesulitan siswa, guru membahas dan menjawab kesulitan siswa pada pertemuan berikutnya.

Yogyakarta, 23- 04- 2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Siti Fatimah, S.Pd.
NIP 19590723 198502 2002

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7d

CATATAN PENGAMATAN GURU R Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Endang Rejeki, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 30 Tahun (mulai 1986 – sekarang)

Guru kelas : VII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 26 Maret 2016
di kelas VII B

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	<p>Materi Pokok: KD 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen</p> <p>Deskripsi: Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan simulasi dengan bertanya kepada siswa terkait pengertian cerpen, kepanjangannya, unsur intrinsik, dan mengaitkan materi dengan lomba menulis tingkat SMP. Pada pelaksanaannya guru melaksanakan pembelajaran secara terpadu, artinya semua keterampilan dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada pembelajaran inti, guru meminta siswa membaca salah satu cerpen yang sudah disiapkan, selanjutnya guru menanyakan isi dari cerpen tersebut. Kemudian, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali, sementara siswa yang lain mendengarkan.</p> <p>Catatan: siswa no. 03 tidak hadir dan siswa no. 30 izin.</p>
2.	Model penilaian	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		Guru melakukan penilaian sikap dengan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti menilai siswa yang

	berbasis kelas.	b. Guru melaksanakan penilaian sikap.		-	berani tampil ke depan untuk menceritakan kembali isi cerpen yang dibacanya.
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.	-		
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.	-		
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.	-		
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		
		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.		-	Waktu pembelajaran hanya berlangsung satu jam pelajaran, dikarenakan sebagian besar guru harus melayat ke kediaman salah satu rekan guru.
		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang		-	Guru tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan semua langkah pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hanya saja waktu pada setiap langkah pembelajaran dikurangi.

	berbasis kelas.	muncul dalam penilaian berbasis kelas.			
--	-----------------	-------------------------------------------	--	--	--

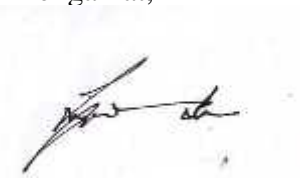
Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Endang Rejeki, S.Pd.
NIP 19651106 198602 2003

Yogyakarta, 26- 03- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7e

CATATAN PENGAMATAN GURU R Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Endang Rejeki, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 30 Tahun (mulai 1986 – sekarang)

Guru kelas : VII
Tanggal/waktu pengamatan : Selasa, 29 Maret 2016
di kelas VII B

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	<p>Materi Pokok: KD 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen</p> <p>Deskripsi: Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan bertanya kepada siswa, terkait cerpen apa saja yang telah dibaca di rumah. Selanjutnya, guru mengaitkan kegiatan tersebut dengan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru meminta siswa mendengarkan cerpen yang akan dibaca dengan baik dan sungguh-sungguh. Setelah pembacaan cerpen selesai, siswa diminta untuk menarasikan cerpen tersebut dengan kalimat sendiri. Setelah selesai, guru melakukan penilaian dengan cara meminta siswa tampil ke depan kelas dan menceritakan hasil tulisan mereka, sedangkan siswa lain mendengarkan. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa satu persatu untuk maju ke depan dan mempersentasikan hasil pekerjaannya.</p> <p>Catatan: siswa no. 05 tidak hadir dan jumlah siswa yang telah</p>

					dinilai sebanyak lima orang yaitu absen 3, 12, 13, 22, dan 25.
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		<p>Guru melakukan penilaian sikap dengan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti menilai siswa yang berani tampil ke depan untuk pertama kali tanpa disuruh.</p> <p>Guru meminta siswa melakukan penilaian diri, dengan cara mendengarkan hasil pekerjaan temannya yang tampil ke depan. Selanjutnya, memperbaiki dan merevisi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pekerjaannya.</p> <p>Guru melakukan penilaian tertulis dengan bentuk uraian dengan cara meminta siswa menguraikan hasil tulisan mereka secara lisan di depan kelas.</p>
		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.		-	
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.		-	
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.	-		
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.		-	
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		
		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.		-	Tidak semua siswa dapat diambil nilai untuk keterampilan berbicara.
		c. Guru mengalami kendala pada	-		

		kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.			
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.		-	Guru menambah satu pertemuan lagi yang dispesifikasikan untuk pengambilan nilai berbicara.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Endang Rejeki, S.Pd.
NIP 19651106 198602 2003

Yogyakarta, 29- 03- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7f

CATATAN PENGAMATAN GURU R Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Endang Rejeki, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 30 Tahun (mulai 1986 – sekarang)

Guru kelas : VII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 02 April 2016
di kelas VII B

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	Materi Pokok: KD 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen Deskripsi: Guru melanjutkan kegiatan pengambilan nilai bercerita siswa, dengan meminta siswa maju satu persatu ke depan kelas. Pada pertemuan tambahan ini, menyisahkan beberapa siswa yang belum diambil nilai untuk KD 14.1, sehingga guru menambah satu pertemuan lagi untuk kegiatan pengambilan nilai.
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		Guru melakukan penilaian tertulis dan uraian dengan cara meminta siswa menguraikan hasil tulisan mereka secara lisan di depan kelas.
		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.	-		
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.		-	
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.	-		

		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.	-		
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		
		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	-		
		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.	-		

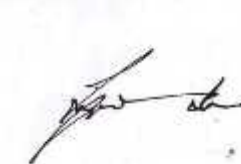
Yogyakarta, 02- 04- 2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Endang Rejeki, S.Pd.
NIP 19651106 198602 2003

Pengamat.



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7g

CATATAN PENGAMATAN GURU R Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Endang Rejeki, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 30 Tahun (mulai 1986 – sekarang)

Guru kelas : VII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 12 April 2016
di kelas VII B

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	Materi Pokok: KD 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen Deskripsi: Guru melanjutkan kegiatan pengambilan nilai bercerita siswa, dengan meminta siswa maju satu persatu ke depan kelas. Pada pertemuan tambahan kedua ini, semua siswa kelas VII B sudah diambil nilai untuk KD 14.1. Setelah semua siswa selesai diambil nilai bercerita. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari biografi tokoh perempuan yang berpengaruh, untuk bahan materi pada pertemuan selanjutnya.
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		Guru melakukan penilaian tertulis dan uraian dengan cara meminta siswa menguraikan hasil tulisan mereka secara lisan di depan kelas.
		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.	-		

		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.		-	
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.	-		
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.	-		
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		
		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	-		
		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam	-		

		penilaian berbasis kelas.			
--	--	---------------------------	--	--	--

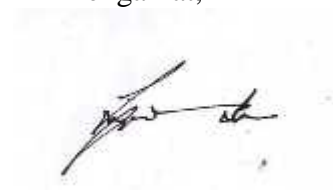
Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Endang Rejeki, S.Pd.
NIP 19651106 198602 2003

Yogyakarta, 12- 04- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7h

CATATAN PENGAMATAN GURU R Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Endang Rejeki, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 30 Tahun (mulai 1986 – sekarang)

Guru kelas : VII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 19 April 2016
di kelas VII B

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	<p>Materi Pokok: KD 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.</p> <p>Deskripsi: Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa memperhatikan salah satu gambar (tokoh pahlawan Rohana Kudus). Guru menceritakan riwayat hidup Rohana Kudus, dan siswa mendengarkan dengan seksama. Setelah selesai, guru menyampaikan pesan moral yang dapat diteladani dari tokoh Rohana Kudus. Selanjutnya, guru meminta siswa mengeluarkan tugas (mencari biografi tokoh wanita) dari pertemuan sebelumnya. Guru mengecek dan mengulas satu persatu dari biografi yang dibawa siswa tersebut. Setelah selesai, guru meminta siswa menemukan hal-hal yang dapat diteladani dari biografi yang dibawa. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk menceritakan tokoh biografi yang dipilih.</p> <p>Catatan: absen no 30 sakit.</p>

2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		<p>Guru melakukan penilaian sikap dengan melihat keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan keseriusan siswa dalam memenuhi tugas yang diberikan guru.</p> <p>Guru melakukan penilaian proyek dengan mengecek dan menilai biografi yang dibawa siswa (tugas proyek individu).</p>
		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.		-	
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.	-		
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.		-	
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.	-		
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		

		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	-		
		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.	-		

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Endang Rejeki, S.Pd.
NIP 19651106 198602 2003

Yogyakarta, 19- 04- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7i

CATATAN PENGAMATAN GURU S Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Milatina Randu Gupita, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 5 Bulan (Januari 2016 – sekarang)

Guru kelas : VIII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 05 Maret 2016
di kelas VIII F

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	<p>Materi Pokok: KD 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.</p> <p>Deskripsi:</p> <p>Pada awal semester genap, guru membentuk kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Masing-masing kelompok mempunyai tugas untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari, artinya setiap KD mempunyai kelompok tersendiri dan bertanggung jawab penuh atas materi tersebut. Guru meminta kelompok yang bertanggung jawab atas KD 12.3 untuk menyampaikan materi slogan dan poster. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu, serta menanyakan hal yang tidak dimengerti pada jam pertama.</p> <p>Pada jam kedua, guru melakukan penilaian proyek berupa penugasan secara individu dengan meminta siswa membuat poster bahasa Indonesia bertema bebas pada kertas A4 (berupa sketsa). Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan bahwa tugas poster tersebut boleh diselesaikan di rumah, sedangkan untuk bagian <i>finishing</i></p>

					<p>dikerjakan di sekolah pada pertemuan selanjutnya, bersamaan dengan penilaian buku catatan siswa dan membuat lima buah contoh slogan.</p> <p>Catatan: Nihil</p>
2.	Model penilaian berbasis kelas.	<p>a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.</p> <p>b. Guru melaksanakan penilaian sikap.</p> <p>c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.</p> <p>d. Guru melaksanakan penilaian proyek.</p> <p>e. Guru melaksanakan penilaian produk.</p> <p>f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.</p> <p>g. Guru melaksanakan penilaian diri.</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>		<p>Guru melakukan penilaian proyek dengan meminta siswa untuk membuat poster di kertas A4, dengan membuat sketsa dan penulisan kata-kata persuasi. Untuk bagian mewarnai, guru meminta siswa mengerjakannya di rumah. Setelah itu, untuk bagian <i>finishing</i> siswa diminta menyelesaikannya di sekolah.</p> <p>Pada saat kegiatan pembelajaran berjalan, secara tidak langsung guru melakukan penilaian sikap terhadap perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melihat hasil kerja siswa ketika mengerjakan tugas.</p> <p>Saat siswa mencatat materi yang disampaikan kelompok KD 12.3, guru memeriksa catatan siswa dan meminta siswa menilai diri sendiri dengan meminta siswa memeriksa, menyunting, dan merevisi penggunaan kata-kata yang tidak sesuai EYD.</p>
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	<p>a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.</p> <p>b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.</p>	<p>-</p> <p>-</p>		<p>-</p> <p>.</p>

		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.		-	

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Milatina Randu Gupita, S.Pd.
NIP

Yogyakarta, 05- 03- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7j

CATATAN PENGAMATAN GURU S Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Milatina Randu Gupita, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 5 Bulan (Januari 2016 – sekarang)

Guru kelas : VIII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 12 Maret 2016
di kelas VIII F

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	Materi Pokok: KD 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Deskripsi: Siswa diminta menyelesaikan tugas membuat poster yang belum selesai dikerjakan di rumah dan pada pertemuan sebelumnya. Selama siswa menyelesaikan tugas membuat poster, guru meminta siswa mengumpulkan buku catatan untuk menilai revisi siswa terhadap penggunaan EYD dan menilai tugas membuat lima buah slogan. Pada akhir pembelajaran, tugas poster dikumpulkan.
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		Guru melakukan penilaian proyek dengan meminta siswa menyelesaikan tugas membuat poster, berupa kegiatan mewarnai dan <i>finishing</i> .

		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.		-	<p>Guru melakukan penilaian sikap dengan melihat perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dan diambil dari hasil kerja siswa.</p> <p>Guru menilai siswa dengan menilai hasil revisi siswa dalam buku catatan, setelah pada pertemuan sebelumnya siswa diminta menyunting hasil pekerjaannya terkait penggunaan EYD (penilaian diri).</p>
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.	-		
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.		-	
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.		-	
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		-
		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.		-	Terdapat beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugas membuat poster, sedangkan jam pembelajaran telah berakhir.

		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		-
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.		-	Guru melakukan berupa meminta siswa tersebut untuk tetap mengumpulkan hasil pekerjaannya, walaupun belum sepenuhnya selesai.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Milatina Randu Gupita, S.Pd.
NIP

Yogyakarta, 12- 03- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7k

CATATAN PENGAMATAN GURU S Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Milatina Randu Gupita, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 5 Bulan (Januari 2016 – sekarang)

Guru kelas : VIII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 11 April 2016
di kelas VIII F

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	Materi Pokok: KD 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi. Deskripsi: Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan simulasi berupa video pembacaan puisi. Siswa diminta untuk memperhatikan cara pembacaan puisi. Setelah selesai, guru mengaitkan kegiatan sebelumnya dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi berkenaan dengan puisi, unsur-unsur puisi, jenis puisi, cara membaca puisi, dan ciri-ciri umum puisi. Sebelum pembelajaran berakhir, guru meminta siswa mencari dan membawa satu antologi puisi bersama teman sebangku, dan dibawa pada pertemuan berikutnya.
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		Guru melakukan penilaian sikap dengan mengamati aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.		-	
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.	-		
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.	-		
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.	-		
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		
		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.		-	Pada awal pembelajaran, kondisi kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan siswa saling berbicara dengan temannya.

		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.		-	Kondisi kelas dapat dikondusifkan setelah guru memutar video dan meminta siswa memperhatikan video yang ditampilkan.

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Milatina Randu Gupita, S.Pd.
NIP

Yogyakarta, 11- 04- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 7I

CATATAN PENGAMATAN GURU S Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Milatina Randu Gupita, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 5 Bulan (Januari 2016 – sekarang)

Guru kelas : VIII
Tanggal/waktu pengamatan : Sabtu, 12 April 2016
di kelas VIII F

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.		-	<p>Materi Pokok: KD 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.</p> <p>Deskripsi: Guru melanjutkan kegiatan penyampaian materi yang belum terselesaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah materi selesai disampaikan, guru meminta setiap kelompok membaca puisi-puisi dalam antologi dan mendata atau mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi pada antologi tersebut. Setiap kelompok diminta membuat simpulan laporan hasil eksplorasi yang dilakukan secara individu. Selanjutnya, guru meminta salah satu dari perwakilan siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara individu.</p>
2.	Model penilaian berbasis kelas.	a. Guru melaksanakan penilaian unjuk kerja.	-		<p>Guru melakukan penilaian sikap selama kegiatan pembelajaran.</p> <p>Guru melakukan penilaian proyek dengan meminta siswa</p>

		b. Guru melaksanakan penilaian sikap.		-	mengidentifikasi, mendata, dan membuat laporan dari kegiatan identifikasi antologi puisi.
		c. Guru melaksanakan penilaian tertulis.	-		
		d. Guru melaksanakan penilaian proyek.		-	
		e. Guru melaksanakan penilaian produk.	-		
		f. Guru melaksanakan penilaian portofolio.	-		
		g. Guru melaksanakan penilaian diri.	-		
3.	Kendala pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	a. Guru mengalami kendala dalam merencanakan penilaian berbasis kelas.	-		
		b. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas.	-		

		c. Guru mengalami kendala pada kegiatan analisis hasil penilaian berbasis kelas.	-		
4.	Upaya dalam mengatasi penilaian berbasis kelas.	Guru melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang muncul dalam penilaian berbasis kelas.	-		

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Milatina Randu Gupita, S.Pd.
NIP

Yogyakarta, 12- 04- 2016

Pengamat,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

LAMPIRAN 8

Analisis Dokumen Guru

Lampiran 8a : Analisis Dokumen Guru J
Lampiran 8b : Analisis Dokumen Guru R
Lampiran 8c : Analisis Dokumen Guru S

Lampiran 8a

ANALISIS DOKUMEN GURU J Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Siti Fatimah, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 31 Tahun (Tahun 1985 - sekarang)
Guru kelas : VII dan IX

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran.		-	19 RPP semester genap kelas VII, guru telah melaksanakan penilaian berbasis kelas dengan pembagian KD berdasarkan aspek-aspek pembelajaran, prosedur penilaian, dan menggunakan beragam model penilaian dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra
2.	Guru mencantumkan komponen penilaian berbasis kelas pada format buku nilai yang disediakan sekolah.		-	Format nilai yang digunakan semua guru sama dan ditentukan sekolah. Dari format nilai belum menunjukkan komponen penilaian berbasis kelas secara keseluruhan. Format nilai baru menunjukkan kolom tes (penilaian tertulis dengan bentuk tes tulis, tes uraian, dan tes lisan), kolom penilaian sikap. Sedangkan kolom non tes belum disediakan guru.
3.	Guru mencantumkan dan menggunakan model penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran.		-	Dari 199 RPP diketahui bahwa guru menggunakan berbagai model penilaian dalam kegiatan pembelajaran seperti: penilaian uraian, penilaian produk, penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian portopolio. Sementara model penilaian diri dan penilaian sikap belum dicantumkan oleh guru.

4.	Guru mencantumkan model penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dalam perangkat pembelajaran.		-	<p>Penilaian yang digunakan:</p> <p>a. Keterampilan menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mendata, menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber serta menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. Selanjutnya guru menggunakan penilaian produk untuk menilai kemampuan mendengarkan dan menuliskan hasil mendengarkan berupa informasi yang dikemukakan narasumber dalam wawancara. 2. Siswa diminta mendata dan menuliskan hal-hal penting dari narasumber yang diwawancarai. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. <p>b. Keterampilan berbicara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh, dan menceritakan tokoh berdasarkan identitas tokoh. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik atau kinerja. Selanjutnya guru menggunakan penilaian produk untuk menilai kemampuan mendengarkan dan menuliskan hasil mendengarkan dari kegiatan menceritakan tokoh idola. 2. Siswa diminta menuliskan materi bertelepon dan mensimulasikannya dengan berbagai mitra bicara. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik atau kinerja. Selanjutnya guru menggunakan penilaian produk untuk menilai kemampuan bertelepon siswa dari materi telepon yang dibuat. <p>c. Keterampilan membaca</p>
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa diminta menyarikan riwayat tokoh, mendata keistimewaan tokoh, dan mendata hal-hal yang dapat diteladani. Guru menggunakan penilaian proyek dengan tes penugasan individu atau kelompok. Selanjutnya guru menggunakan penilaian produk untuk menilai kemampuan membaca dan menceritakan tokoh idola dari data-data yang telah dikumpulkan. 2. siswa diminta menunjukan letak kalimat utama dan mengungkapkan gagasan utama pada suatu bacaan. Guru menggunakan penilaian uraian dengan tes tertulis. Selanjutnya guru menggunakan penilaian produk untuk menilai kemampuan membaca menentukan gagasan utama dari identifikasi letak dan mengungkapkan gagasan utama dari teks bacaan. 3. siswa diminta mengenali, menemukan, dan mengubah tabel atau diagram dalam model uraian. Guru menggunakan penilaian proyek dengan penugasan individu atau kelompok. <p>d. Keterampilan menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung dan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. 2. Siswa diminta menuliskan pokok-pokok pesan dan menulis pesan singkat sesuai konteks. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian.
5.	Guru mencantumkan model penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran bersastra		-	<p>Penilaian yang digunakan:</p> <p>a. Keterampilan menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengemukakan

	(menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dalam perangkat pembelajaran.		<p>cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembacaan puisi dan memberi tanggapan dengan alasan yang logis. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian.</p> <p>2. Siswa diminta menangkap isi puisi, mengemukakan pesan dari puisi dan mengaitkan puisi dengan kehidupan siswa. Guru menggunakan penilaian uraian dengan tes tertulis dan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik atau kinerja.</p> <p>b. Keterampilan berbicara</p> <p>1. Siswa diminta menangkap isi, pesan, dan suasana cerpen yang didengarkan, mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen, dan menanggapi cara pembacaan cerpen. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian dan tes lisan.</p> <p>2. Siswa diminta mendata latar cerpen dan mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian dan tes lisan.</p> <p>c. Keterampilan membaca</p> <p>1. Siswa diminta menandai penjedaan dalam puisi yang dibacakan dan diminta membaca indah puisi. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik atau kinerja.</p> <p>2. Siswa diminta menuliskan perilaku, kebiasaan, dan menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak. Guru menggunakan penilaian proyek dengan penugasan individu atau kelompok.</p> <p>d. Keterampilan menulis</p>
--	---------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menuliskan larik puisi dan menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik berkenaan dengan keindahan alam. Guru menggunakan penilaian portopolio dengan lembar penilaian portopolio. 2. Siswa diminta menuliskan larik puisi dan menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik berkenaan dengan peristiwa yang dialami. Guru menggunakan penilaian portopolio dengan lembar penilaian portopolio.
6.	Guru mencantumkan model penilaian pada masing-masing kompetensi yang diujikan (berbahasa dan bersastra) dalam perangkat pembelajaran.		-	Guru mencantumkan model penilaian pada masing-masing KD yang diajarkan baik keterampilan berbahasa dan bersastra.
7.	Kesesuaian tujuan penilaian dengan model penilaian yang digunakan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan indikator penilaian.
8.	Kesesuaian antara model penilaian dengan keterampilan berbahasa yang diujikan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan keterampilan berbahasa yang diujikan.
9.	Kesesuaian antara model penilaian dengan keterampilan bersastra yang diujikan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan keterampilan bersastra yang diujikan.
10.	Kesesuaian model penilaian dengan aspek pembelajaran yang diujikan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan aspek pembelajaran yang diujikan.
11	a. Guru mencantumkan model penilaian unjuk kerja dalam perangkat pembelajaran.		-	<p>Dapat ditemukan pada kompetensi dasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. b. 10.2 Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

				<p>c. 13.2 Merefleksikan isi puisi yang dibacakan.</p> <p>d. 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi.</p>
	b. Guru mencantumkan model penilaian sikap dalam perangkat pembelajaran.	-		Tidak dicantumkan oleh guru.
	c. Guru mencantumkan model penilaian tertulis dalam perangkat pembelajaran.		-	<p>Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:</p> <p>a. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh atau narasumber yang disampaikan dalam wawancara.</p> <p>b. 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara.</p> <p>c. 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.</p> <p>d. 12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung.</p> <p>e. 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.</p> <p>f. 13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi.</p> <p>g. 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan.</p> <p>h. 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen.</p> <p>i. 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.</p>
	d. Guru mencantumkan model penilaian proyek dalam perangkat pembelajaran.		-	<p>Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:</p> <p>a. 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.</p> <p>b. 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel atau diagram yang dibaca.</p> <p>c. 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita baik asli maupun terjemahan.</p>
	e. Guru mencantumkan model			Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:

	penilaian produk dalam perangkat pembelajaran.		-	<ul style="list-style-type: none"> a. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh atau narasumber yang disampaikan dalam wawancara. b. 10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. c. 10.2 Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun. d. 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif. e. 11.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.
	f. Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam perangkat pembelajaran.		-	<p>Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. b. 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.
	g. Guru mencantumkan model penilaian diri perangkat pembelajaran.	-		Tidak dicantumkan oleh guru
12.	Guru mencantumkan kompetensi, indikator, dan komponen penilaian berbasis kelas meliputi jenis tagihan, instrumen penilaian, rubrik penilaian, analisis nilai dalam perangkat pembelajaran.		-	Kompetensi, indikator, jenis tagihan, instrumen penilaian, rubrik penilaian, analisis atau pedoman penilaian, dan komponen penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbahasa dan sastra.

Yogyakarta, 05-03- 2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Siti Fatimah, S.Pd.
NIP 19590723 198502 2002

Analisis,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 8b

ANALISIS DOKUMEN GURU R Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Endang Rejeki, S.Pd.
Pendidikan terakhir : S1
Masa mengajar : 30 Tahun (Tahun 1986 – sekarang)
Guru kelas : VII dan IX

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran.		-	Dari 19 RPP semester genap kelas VII, guru telah melaksanakan penilaian berbasis kelas dengan menyusun dan pembagian KD berdasarkan aspek-aspek pembelajaran, prosedur penilaian, dan menggunakan beragam model penilaian dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra
2.	Guru mencantumkan komponen penilaian berbasis kelas pada format buku nilai yang disediakan sekolah.		-	Format nilai yang digunakan semua guru sama dan ditentukan sekolah. Dari format nilai belum menunjukkan komponen penilaian berbasis kelas secara keseluruhan. Format nilai baru menunjukkan kolom tes (penilaian tertulis dengan bentuk tes tulis, tes uraian, dan tes lisan), kolom penilaian sikap. Sedangkan kolom non tes belum disediakan guru.
3.	Guru mencantumkan dan menggunakan model penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran.		-	Dari 19 RPP diketahui bahwa guru menggunakan berbagai model penilaian dalam kegiatan pembelajaran, seperti: penilaian uraian, penilaian produk, penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian portopolio. Sementara model penilaian diri dan penilaian sikap belum dicantumkan oleh guru.
4.	Guru mencantumkan model			Penilaian yang digunakan:

	<p>penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dalam perangkat pembelajaran.</p>		-	<p>a. Keterampilan menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mendata, menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber serta menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk uraian. Selanjutnya guru menilai kemampuan mendengarkan dan menuliskan hasil mendengarkan berupa informasi yang dikemukakan narasumber dalam wawancara menggunakan penilaian produk. 2. Siswa diminta mendata dan menuliskan hal-hal penting dari narasumber yang diwawancarai. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. <p>b. Keterampilan berbicara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengemukakan identitas tokoh, menentukan keunggulan tokoh, dan menceritakan tokoh berdasarkan identitas tokoh. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik atau kinerja. Selanjutnya guru menilai kemampuan mendengarkan dan menuliskan hasil mendengarkan dari kegiatan menceritakan tokoh idola menggunakan penilaian produk. 2. Siswa diminta menuliskan materi bertelepon dan mensimulasikannya dengan berbagai mitra bicara. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik atau kinerja. Selanjutnya guru menilai kemampuan bertelepon siswa dari materi telepon yang dibuat menggunakan penilaian produk. <p>c. Keterampilan membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa diminta menyarikan riwayat tokoh, mendata keistimewaan tokoh, dan mendata hal-hal yang dapat diteladani. Guru menggunakan penilaian proyek dengan tes penugasan individu atau kelompok.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>Selanjutnya guru menilai kemampuan membaca dan menceritakan tokoh idola dari data-data yang telah dikumpulkan menggunakan penilaian produk.</p> <ol style="list-style-type: none"> siswa diminta menunjukan letak kalimat utama dan mengungkapkan gagasan utama pada suatu bacaan. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. Selanjutnya guru menilai kemampuan membaca menentukan gagasan utama dari identifikasi letak dan mengungkapkan gagasan utama dari teks bacaan menggunakan penilaian produk. siswa diminta mengenali, menemukan, dan mengubah tabel atau diagram dalam model uraian. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian dan tes lisan. <p>d. Keterampilan menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung dan mengubah teks wawancara menjadi narasi. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. Siswa diminta menuliskan pokok-pokok pesan dan menulis pesan singkat sesuai konteks. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian.
5.	Guru mencantumkan model penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran bersastra (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dalam perangkat pembelajaran.		-	<p>Penilaian yang digunakan:</p> <p>a. Keterampilan menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembacaan puisi dan memberi tanggapan dengan alasan yang logis. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. Siswa diminta menangkap isi puisi, mengemukakan pesan dari puisi dan mengaitkan puisi dengan kehidupan siswa. Guru menggunakan penilaian

				<p>tertulis dengan bentuk tes uraian dan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik atau kinerja.</p> <p>b. Keterampilan berbicara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menangkap isi, pesan, dan suasana cerpen yang didengarkan, mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen, dan menanggapi cara pembacaan cerpen. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. 2. Siswa diminta mendata latar cerpen dan mengaitkan latar cerpen dengan realitas sosial masa kini. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian dan tes lisan. <p>c. Keterampilan membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menandai penjedaan dalam puisi yang dibacakan dan diminta membaca indah puisi. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik atau kinerja. 2. Siswa diminta menuliskan perilaku, kebiasaan, dan menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak. Guru menggunakan penilaian proyek dengan penugasan individu atau kelompok. <p>d. Keterampilan menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menuliskan larik puisi dan menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik berkenaan dengan keindahan alam. Guru menggunakan penilaian portopolio dengan lembar penilaian portopolio. 2. Siswa diminta menuliskan larik puisi dan menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik berkenaan dengan peristiwa yang dialami. Guru menggunakan penilaian portopolio dengan lembar penilaian portopolio.
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6.	Guru mencantumkan model penilaian pada masing-masing kompetensi yang diujikan (berbahasa dan bersastra) dalam perangkat pembelajaran.		-	Guru mencantumkan model penilaian pada masing-masing KD yang diajarkan baik koterampilan berbahasa dan bersastra.
7.	Kesesuaian tujuan penilaian dengan model penilaian yang digunakan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan indikator penilaian.
8.	Kesesuaian antara model penilaian dengan keterampilan berbahasa yang diujikan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan keterampilan berbahasa yang diujikan.
9.	Kesesuaian antara model penilaian dengan keterampilan bersastra yang diujikan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan keterampilan bersastra yang diujikan.
10.	Kesesuaian model penilaian dengan aspek pembelajaran yang diujikan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan aspek pembelajaran yang diujikan.
11	a. Guru mencantumkan model penilaian unjuk kerja dalam perangkat pembelajaran.		-	Dapat ditemukan pada kompetensi dasar: a. 10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. b. 10.2 Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun. c. 13.2 Merefleksikan isi puisi yang dibacakan. d. 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi.
	b. Guru mencantumkan model penilaian sikap dalam perangkat pembelajaran.	-		Tidak dicantumkan oleh guru.
	c. Guru mencantumkan model penilaian tertulis dalam perangkat pembelajaran.		-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh atau narasumber yang disampaikan dalam wawancara. b. 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber

				<p>dalam wawancara.</p> <p>c. 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.</p> <p>d. 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca.</p> <p>e. 12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung.</p> <p>f. 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.</p> <p>g. 13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi.</p> <p>h. 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan.</p> <p>i. 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen.</p> <p>j. 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.</p>
	d. Guru mencantumkan model penilaian proyek dalam perangkat pembelajaran.		-	<p>Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:</p> <p>a. 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.</p> <p>b. 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita baik asli maupun terjemahan.</p>
	e. Guru mencantumkan model penilaian produk dalam perangkat pembelajaran.		-	<p>Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:</p> <p>a. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh atau narasumber yang disampaikan dalam wawancara.</p> <p>b. 10.1 Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.</p> <p>c. 10.2 Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.</p> <p>d. 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.</p> <p>e. 11.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.</p>
	f. Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam		-	<p>Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:</p> <p>a. 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan</p>

	perangkat pembelajaran.			dengan keindahan alam. b. 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.
	g. Guru mencantumkan model penilaian diri perangkat pembelajaran.	-		Tidak dicantumkan oleh guru
12.	Guru mencantumkan kompetensi, indikator, dan komponen penilaian berbasis kelas meliputi jenis tagihan, instrumen penilaian, rubrik penilaian, analisis nilai dalam perangkat pembelajaran.		-	Kompetensi, indikator, jenis tagihan, instrumen penilaian, rubrik penilaian, analisis atau pedoman penilaian, dan komponen penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbahasa dan sastra.

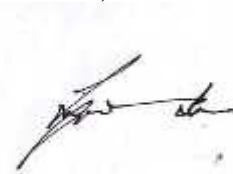
Yogyakarta, 10-03- 2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Endang Rejeki, S.Pd.
NIP 19651106 198602 2003

Analisis,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

Lampiran 8c

ANALISIS DOKUMEN GURU S

Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Identitas Narasumber:

Nama guru : Milatina Randu Gupita, S.Pd.
 Pendidikan terakhir : S1
 Masa mengajar : 2 Bulan (Januari 2016 – sekarang)
 Guru kelas : VIII

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran.		-	Dari 19 RPP semester genap kelas VIII, guru telah melaksanakan penilaian berbasis kelas dengan pembagian KD berdasarkan aspek-aspek pembelajaran, prosedur penilaian, dan menggunakan beragam model penilaian dalam pembelajaran berbahasa dan sastra.
2.	Guru mencantumkan komponen penilaian berbasis kelas pada format buku nilai yang disediakan sekolah.		-	Format nilai yang digunakan semua guru sama dan ditentukan sekolah. Dari format nilai belum menunjukkan komponen penilaian berbasis kelas secara keseluruhan. Format nilai baru menunjukkan kolom tes (penilaian tertulis dengan bentuk tes tulis, tes uraian, dan tes lisan), kolom penilaian sikap. Sedangkan kolom non tes belum disediakan guru.
3.	Guru mencantumkan dan menggunakan model penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran.		-	Guru menggunakan berbagai model penilaian dalam perangkat pembelajaran seperti: penilaian uraian, penilaian tertulis, penilaian unjuk kerja atau praktik kerja, penilaian proyek, dan penilaian portopolio. Sementara model penilaian sikap, penilaian produk, dan penilaian diri belum dicantumkan guru.

4.	Guru mencantumkan model penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dalam perangkat pembelajaran.	-	<p>Penilaian yang digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keterampilan menyimak <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menuliskan pokok-pokok berita dengan singkat. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. 2. Siswa diminta menulis teks berita dan menyunting teks berita sendiri dan teman. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik. b. Keterampilan berbicara <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. 2. Siswa diminta membuat notula rapat atau diskusi. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik. 3. Siswa diminta membuat mekanisme susunan acara. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. 4. Siswa diminta membawakan acara dengan bahasa yang baik, benar, dan santun. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik. c. Keterampilan membaca <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa diminta mendata masalah-masalah, menentukan masalah utama, dan menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan berita. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. 2. siswa diminta mendata informasi yang problematik atau kontradiktif dan merumuskan maslaah dari data yang diperoleh. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. 3. siswa diminta memberi tanda penjeadaan dan dapat membacakan
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>teks berita dengan intonasi, artikulasi, volume, suara yang jelas, dan ekspresi yang sesuai. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dengan tes praktik.</p> <p>d. Keterampilan menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diminta menulis, merangkai pokok-pokok isi buku, dan menyunting rangkuman. Guru menggunakan penilaian proyek dengan penugasan individu atau kelompok. 4. Siswa diminta menyusun data dan merangkai data dari pokok-pokok berita menjadi berita yang padat, singkat, dan jelas. Guru menggunakan penilaian proyek dengan penugasan individu atau kelompok. 5. Siswa diminta menunjukkan jenis-jenis slogan dan menuliskan slogan sesuai konteks. Guru menggunakan penilaian proyek dengan penugasan individu atau kelompok.
5.	Guru mencantumkan model penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran bersastra (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) dalam perangkat pembelajaran.		-	<p>Penilaian yang digunakan:</p> <p>a. Keterampilan menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mendata tokoh utama dan sampingan, serta mengidentifikasi karakter tokoh dari cuplikan novel. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. 2. Siswa diminta menyimpulkan tema dan mendata latar yang ada dalam cuplikan novel. Guru menggunakan model penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. 3. Siswa diminta mendata tahap-tahap alur cerita dan menentukan alur dengan bukti deskripsi cerita. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian. <p>b. Keterampilan berbicara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mendata masalah-masalah dan mengomentari novel

				<p>remaja terjemahan secara logis. Guru menggunakan penilaian tertulis dengan bentuk tes uraian.</p> <p>2. Siswa diminta mengemukakan hal yang menarik dan menanggapi dengan santun komentar teman dari novel terjemahan. Guru menggunakan penilaian unjuk kerja dan tes praktik.</p> <p>c. Keterampilan membaca</p> <p>1. Siswa diminta mendata hal-hal yang khusus dan mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi dalam sebuah antologi puisi. Guru menggunakan penilaian proyek dengan tes individu atau kelompok.</p> <p>d. Keterampilan menulis</p> <p>1. Siswa diminta mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi dan siswa diminta menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat. Guru menggunakan penilaian portopolio dengan lembar penilaian portopolio.</p> <p>2. Siswa diminta mendata bahan penulisan puisi dan mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis. Guru menggunakan penilaian portopolio dengan lembar penilaian portopolio.</p>
6.	Guru mencantumkan model penilaian pada masing-masing kompetensi yang diujikan (berbahasa dan bersastra) dalam perangkat pembelajaran.		-	Guru mencantumkan model penilaian pada masing-masing KD yang diajarkan baik keterampilan berbahasa dan bersastra.
7.	Kesesuaian tujuan penilaian dengan model penilaian yang digunakan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan indikator penilaian.
8.	Kesesuaian antara model penilaian dengan keterampilan berbahasa yang diujikan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan keterampilan berbahasa yang diujikan.
9.	Kesesuaian antara model penilaian			Model penilaian yang digunakan sesuai

	dengan keterampilan bersastra yang diujikan.		-	dengan keterampilan bersastra yang diujikan.
10.	Kesesuaian model penilaian dengan aspek pembelajaran yang diujikan.		-	Model penilaian yang digunakan sesuai dengan aspek pembelajaran yang diujikan.
11	a. Guru mencantumkan model penilaian unjuk kerja dalam perangkat pembelajaran.		-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi. b. 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. c. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. d. 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja.
	b. Guru mencantumkan model penilaian sikap dalam perangkat pembelajaran.	-		Tidak dicantumkan oleh guru
	c. Guru mencantumkan model penilaian tertulis dalam perangkat pembelajaran.		-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menemukan pokok-pokok berita yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi. b. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi. c. 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. d. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun. e. 11.1 Menemukan masalah utama dalam beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif. f. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. g. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja yang dibacakan. h. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel

				remaja yang dibacakan. i. 13.3 Mendeskripsikan alur novel remaja yang dibacakan.
	d. Guru mencantumkan model penilaian proyek dalam perangkat pembelajaran.		-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 Menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer. b. 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. c. 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kaimat yang bervariasi, serta persuasif. d. 15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja. e. 15.2 mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.
	e. Guru mencantumkan model penilaian produk dalam perangkat pembelajaran.	-		Tidak dicantumkan oleh guru
	f. Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam perangkat pembelajaran.		-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. b. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan.
	g. Guru mencantumkan model penilaian diri perangkat pembelajaran.	-		Tidak dicantumkan oleh guru
12.	Guru mencantumkan kompetensi, indikator, dan komponen penilaian berbasis kelas meliputi jenis tagihan, instrumen penilaian, rubrik penilaian, analisis nilai dalam perangkat pembelajaran.		-	Kompetensi, indikator, jenis tagihan, instrumen penilaian, rubrik penilaian, analisis atau pedoman penilaian, dan komponen penilaian berbasis kelas dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbahasa dan sastra.

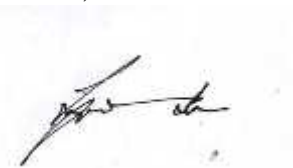
Yogyakarta, 04-03-2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Milatina Randu Gupita, S.Pd.
NIP

Analisis,



Frans Apriliadi
NIM 12201241006

LAMPIRAN 9

Contoh RPP dan Daftar Nilai

**Lampiran 9a : Contoh RPP dan Daftar Nilai
Guru J**

**Lampiran 9b : Contoh RPP dan Daftar Nilai
Guru R**

**Lampiran 9c : Contoh RPP dan Daftar Nilai
Guru S**

Lampiran 9a

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU J

Nama Sekolah : SMPN 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Standar Kompetensi : Aspek Membaca
 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar : 11.1 Mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat membuat inti sari riwayat hidup tokoh.
- Peserta didik dapat menyimpulkan keistimewaan tokoh.
- Peserta didik dapat mencatat hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :	Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) Ketulusan (<i>Honesty</i>)
-------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Materi Pembelajaran

Pengungkapan hal-hal teladan dari tokoh dalam biografi.

C. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Tanya Jawab

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua :

1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang tokoh nasional atau dunia yang diketahui siswa.

Motivasi :

- Guru menjelaskan secara singkat materi pokok yang akan dibelajarkan.
- Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran.dan indikator keberhasilannya

- Peserta didik menyebutkan manfaat pembelajaran bagi kehidupan mereka.

2. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- ☞ dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat inti sari riwayat hidup tokoh.
- ☞ Peserta didik dapat menyimpulkan keistimewaan tokoh.
- ☞ Peserta didik dapat mencatat hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Pengungkapan hal-hal teladan dari tokoh dalam biografi.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

- Buku Biografi Tokoh Nasional/Dunia
- Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
) Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh) Mampu mendata keistimewaan tokoh) Mampu mendata hal-hal yang dapat diteladani	Penugasan individual/kelompok	Proyek) Bacalah sebuah buku biografi kemudian buatlah laporan yang berisi inti sari riwayat hidup tokoh. keistimewaan tokoh, hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh!

Rubrik Pedoman Penskoran untuk Uji Petik Produk (Kemampuan Membaca dan Bercerita)

No.	Aspek	Uraian	Skor
1	Mampu mendata keistimewaan tokoh	1.1 Peserta didik dapat menjawab dengan benar.	50
		1.2 peserta didik menjawab tetapi belum sempurna.	30
		1.3 Peserta didik berusaha menjawab tetapi masih salah.	20
		1.4 Peserta didik tidak menjawab	0
2	Mampu mendata hal-hal yang dapat diteladani	2.1 Peserta didik dapat menjawab dengan benar.	50
		2.2 Peserta didik berusaha menjawab tetapi masih belum sempurna	30
		2.3 Peserta didik berusaha menjawab tetapi masih salah	20
		2.4 Peserta didik tidak menjawab	0

SKOR MAKSIMAL 100

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala SMPN 9 Yogyakarta,



Drs. Arief Wicaksono, M.Pd.
NIP 19611116 198303 1 010

Yogyakarta, April 2016
Guru Mapel Bhs Indonesia,



Siti Fatimah, S.Pd.
NIP 19590723 198502 2002.

DAFTAR NILAI KELAS

KD : 11.1 Mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.

KKM : 75

Kelas : VII B

Nama	Aspek Penilaian		Nilai
	Mendata keistimewaan tokoh	Mendata hal-hal yang diteladani	
Akbar Rizki A	42	45	87
Andini Prameswari	50	43	93
Ariefyal Gantar Syach	42	42	88
Athallah Shafy R	50	41	91
Avivah Nur'aini	50	36	86
Dina Maulida N	50	43	93
Dica Shalsabila	50	43	93
Fadhela Paramita	50	40	90
Fajar Hardiansyah	40	42	82
Haida Tri Setyowati	50	44	94
Hasta Nurrohman	46	41	85
Helda Fira Putri	40	40	80
Husain Inti Amri	46	42	88
Ilham Anung Iswoyo	50	39	89
Irawanti Wahyu Dwi	42	40	82
Janna Ainurrahma	44	44	88
Khilifatus Syahida	50	42	92
Muhammad Arifin Dwi	45	30	75
Muhammad Fadel	50	40	90
Muhammad Rizqullah	40	40	80
Nabil Rafii' Setya	47	40	87
Natasya Artamevia P	47	40	87
Rifda Lathiifa	50	42	92
Rohmah Nur Huda	43	43	86
Sa;sa Pramudita	50	42	92
Syafabilla Embun Atria	50	40	90
Syakira Zalfa	44	44	88
Syalatama Defira N	50	41	91
Talitha Archie C	48	40	88
Thomas Pandhu F	44	42	86
Tiara Chairunnisa	50	43	93
Valen Achmad	44	44	88
Virgita Risky	45	42	87
Yanuar Pradipta Jatmiko	45	42	87

Lampiran 9b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU R

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi : 14.1 Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen.
Kompetensi Dasar : 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen.
Alokasi Waktu : 5 X 40 menit (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta didik mampu:

- mengungkapkan penokohan disertai data tekstual;
- menjelaskan karakteristik tokoh dan latar cerita;
- menulis kembali cerita pendek dengan menyesuaikan diri sebagai tokoh;
- menggunakan kata ulang.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthiness*);
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*);
 Tekun (*diligence*);
 Tanggung jawab (*responsibility*);
 Berani (*courage*).

B. Materi Ajar

Cerita pendek

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Latihan
- Contoh

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan kedua :

1. Kegiatan Awal

Apersepsi

- Bertanya jawab mengenai kebiasaan membaca cerpen

Motivasi:

- Menjelaskan mengenai penokohan dan latar

2. Kegiatan Inti

■ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik Membaca dalam hati cerpen "Puasa Pertama"
- ☞ Membuat catatan mengenai karakter tokoh dalam cerpen.

■ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Menyimpulkan watak para tokoh dalam cerita "Puasa Pertama"
- ☞ Mengisi tabel tentang karakteristik tokoh
- ☞ Memberikan pendapat mengenai tokoh
- ☞ Membahas kata ulang pada kalimat
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

■ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. Sumber/Bahan/Alat

Cerpen, Kumpulan cerpen, majalah, surat kabar Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menangkap isi, pesan, dan suasana cerpen yang didengarkan • Mampu menanggapi cara pembacaan cerpen • Mampu mengungkapkan lafal, intonasi, dan ekspresi pembaca cerpen 	Tes Tetulis dan Tes Lisan	Daftar pertanyaan (urian)	<ul style="list-style-type: none"> • Apa isi dan pesan serta bagaimana suasana cerpen yang kamu dengarkan! • Bagaimanakah lafal, intonasi, dan ekspresi wajah pembaca cerpen yang kamu saksikan? • Bagaimanakah cara pembacaan cerpen bila dikaitkan dengan suasana, isi, dan pesan cerpen ?

Bentuk tes: tertulis

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Menjawab pertanyaan a. Benar semua (3) b. Benar sebagian (2) c. Salah semua (1)	5	
2	Menulis cerita pengalaman a. Baik (3) b. cukup baik (2) c. kurang baik (1)	5	
3	Menyebutkan kata ulang dan membuat kalimatnya a. benar (3) b. kurang benar (2) c. salah (1)	5	

Keterangan

Skor maksimum 3 (3 × 5) = 45

$$\text{Nilai} = \frac{s}{s.} \frac{y}{m} \frac{d}{n} \times 100$$

Bentuk tes : lisan

No	Aspek	Skor	Skor maksimum
1	Bahasa		25
2	Isi		25
3	Ekspresi		25
4	Penampilan		25
	Jumlah Skor Maksimum		100

$$\text{Nilai} = \frac{s}{s.} \frac{y}{m} \frac{d}{n} \times 100$$

Nilai akhir = Total Nilai : 2

Mengetahui,
Kepala SMPN 9 Yogyakarta,



Drs. Arief Wicaksono, M.Pd.
NIP 19611116 198303 1 010

Yogyakarta, April 2016
Guru Mapel Bhs Indonesia,



Endang Rejeki, S. Pd
NIP.19651106 198602 2 003

DAFTAR NILAI KELAS

KD : 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen

KKM : 75

Kelas : VII B

Nama	Aspek Penilaian				Nilai
	Bahasa	Isi	Ekspresi	Penampilan	
Aditya Juliawan Saputra	21	23	21	21	86
Afifah Nur Fadila	22	23	21	20	86
Amalia Yuanita Aini	22	23	22	21	88
Ananda Felicia Aziza	22	23	21	22	88
Anisa Indriyani	22	23	21	21	87
Aulia Azmi Mercellinov R	23	23	22	22	90
Avisa Salvia Nur Aziza	21	23	20	20	84
Ayesha Margella Putri	21	23	22	22	88
Azzayra Firacella Arkafian	21	23	21	21	86
Chyntia Paudria Dwitasari	22	23	21	21	87
Erwin Firmansyah Danang S	23	24	22	22	91
Faela Wafa Salabila	24	23	22	24	93
Fara Syifa Khoirunnisa	22	23	21	29	86
Fathin Izzulhaq	20	23	20	21	84
Galuh Nur Hisanah	22	23	22	22	89
Ghotra Arif Perdana Putra	22	24	22	22	90
Hanan Arif Benrifi	22	23	21	20	86
Leofani Ukhrawinata	21	22	20	20	83
Luthfi Wurrotu'aini N	22	23	22	22	89
Naufal Dzaki Alfathorik	22	23	22	21	88
Naufal Rizqi Ardhana	20	22	18	18	78
Naufandi Majid	23	23	24	23	93
Ninggar Fatikhasari	22	23	21	21	87
Paksi Andeska Narasoema	21	22	20	20	81
Pupuh Zalani	22	23	22	22	90
Qurrotu'aini	22	23	23	23	91
Resa Dwi Wahyuningsih	22	23	22	21	88
Rizan Muhammad Faishal H	22	23	21	21	87
Salsabilla Haura Aghisny	20	22	20	20	82
Savira Nurul Fatihah	21	23	21	21	86
Septine Sendy Azmy	22	24	23	22	91
Shiva Kaulan Kalila Basuki	22	23	23	22	90
Thifa Andrianita Rahmawati	21	23	22	21	87
Zalfa Maulidifa Rizka Putri	22	23	20	20	85

Lampiran 9c

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU S

Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit
Standar Kompetensi : 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster.
Kompetensi Dasar : 12.3. Menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan peserta didik terampil menulis slogan dan poster yang kreatif dan menarik.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Berani (*courage*)
 Ketulusan (*honesty*)
 Integritas (*integrity*)

B. Materi Pembelajaran

Poster dan slogan

C. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Inkuiri
- c. Penugasan
- d. Refleksi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

b. Kegiatan Awal

▪ *Apersepsi*

- Guru menunjukan berbagai slogan dan poster, guru bertanya jawab mengenai isi poster atau slogan.

▪ *Memotivasi*

- Guru mengajukan pertanyaan untuk apa slogan dan poster dibuat bagaimana cara menyusunnya.

a. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, *gesture* dan mimik yang tepat.
- Memfasilitasi peserta didik dapat membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.
- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Peserta didik mendiskusikan isi slogan, makna slogan, hubungan tujuan atau visi dari perusahaan organisasi atau perusahaan dengan makna slogan, penggunaan kata dalam slogan, dan penataan kata dalam slogan.
- Peserta didik mengamati ciri poster dan langkah menyusun slogan yang ada di buku siswa.
- Peserta didik mendiskusikan isi poster dengan kalimat dan gambar poster dengan klimt dan gambar poster, penggunaan kata dadlam poster dan penataan gambar atau kalimat poster.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- Membantu menyelesaikan masalah.
- Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

b. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- Guru menyimpulkan cara menyusun poster dan slogan.
-

E. Sumber Belajar

- a. Berbagai slogan perusahaan, organisasi, atau kegiatan 9 tanam pohon.
- b. Berbagai poster dari berbagai peristiwa.
- c. Tabel hubungan tujuan penulisan poster atau slogan dengan wujud slogan atau .poster

F. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
) Mampu menunjukkan jenis-jenis slogan atau poster) Mampu menulis slogan	Penugasan individual atau kelompok	Proyek	■ Tulislah beberapa jenis slogan atau poster berdasarkan keperluannya!

atau poster sesuai dengan konteks			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah sebuah slogan atau poster sesuai dengan konteks! ▪ Perbaikilah slogan atau poster yang sudah kamu tulis sesuai saran teman atau gurumu!
-----------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Rubrik Penilaian Slogan

Instrumen	Aspek	Skor
Tulislah 5 slogan bertema bebas!	Persuasif	15
	Jelas	15
	Menarik	10
Skor maksimum		40

Rubrik Penilaian poster

Insrtumen	Aspek	Skor
Tulislah poster pendidikan!	Persuasif	10
	Jelas	10
	Menarik	10
	Ejaan	10
	Pilihan kata	10
	Penggunaan kalimat	10
Skor maksimum		60

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Ideal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Mengetahui,
Kepala SMPN 9 Yogyakarta,



Drs. Arief Wicaksono, M.Pd.
NIP 19611116 198303 1 010

Yogyakarta, April 2016
Guru Mapel Bhs Indonesia,



Millatina Randu Gupita, S.Pd.
NIP

DAFTAR NILAI

KD : Menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

KKM : 75

Kelas : VIII F

Nama	Slogan			Poster						Nilai
	Persuasif	Jelas	Mena-rik	Persuasif	Jelas	Mena-rik	Pilihan Kata	Ejaan	Kalimat	
Alifian Damarizky S	12	15	10	10	10	10	10	10	10	97
Anggita Devyandra	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Annisa Damayanti	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Aurellia Yama Augusta	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Everready Esa Putra	13	15	10	10	10	10	10	10	10	98
Fahmi Fadhlurrahman	13	15	10	10	10	10	10	10	10	98
Fahrisya Rudhatul J	10	15	10	5	10	10	10	10	10	90
Garcia Zarathustra	15	15	10	9	10	10	10	10	10	99
Gemilang Putri	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Haya Naeli Salsabila	13	15	10	10	10	10	10	10	10	98
Ilham Muhammad	13	15	10	10	10	10	10	10	10	98
Ilham Wildhana M	15	15	10	9	10	10	10	10	10	99
Intan Khoirul Aulia	15	15	10	9	10	10	9	10	9	97
Khanifa Sabili Rachma	14	15	10	8	10	10	10	10	10	97
Lintang Nur Izdihar	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Mahadevi Effia Arkan	15	15	10	9	10	9	9	10	10	97
Maria Intan Ayu L	10	15	10	5	10	10	5	10	10	90
Mella Aisyah Musyafir	13	15	10	10	10	10	10	10	10	98
Muhammad Rifai	13	15	10	10	10	10	10	10	10	98
Nadia Muna	15	15	10	7	10	10	10	10	10	97
Nanda Juan	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Naufal Arif Pambudi	13	15	10	9	10	10	10	10	10	96
Normanita Fustina N	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Rahma Oktafia F	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Rifka Putri Arifka	15	15	10	9	10	10	10	10	10	99
Rizky Nur Hidayat	12	15	10	7	10	10	7	10	10	91
Sananta Maharani	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Satrio Kusumo	15	15	10	7	10	10	10	10	10	97
Sekar Pandu Astari	15	15	10	7	10	10	10	10	10	97
Shinta Dwi	15	15	10	7	10	10	10	10	10	97
Sovi Azimatinur	15	15	10	8	10	10	10	10	10	98
Suryo Purnomo	12	15	10	10	10	10	10	10	10	97
Tsania Inas Salsabila	12	15	10	10	10	10	10	10	10	97
Zain Makruf	12	15	10	10	10	10	10	10	10	97

LAMPIRAN 10

Format Daftar Nilai

Lampiran 10

Format Daftar Nilai

[illegible]

LAMPIRAN 11

Dokumentasi

Gambar 11a: Wawancara dengan guru J

Gambar 11b: Wawancara dengan guru R

Gambar 11c: Wawancara dengan guru S

Gambar 11d: Ibu Endang Rejeki, S.Pd. melaksanakan PBK

**Gambar 11e: Ibu Milatina Randu Guspita, S.Pd. melaksanakan
PBK**

Gambar 11f: Ibu Siti Fatimah, S.Pd. melaksanakan PBK

Gambar 11g: Contoh Panduan Penilaian yang Dimiliki Guru

Gambar 11h: Hasil Pelaksanaan Penilaian Berbasis kelas

Lampiran 11

Gambar 11a: Wawancara dengan Guru J (Ibu Siti Fatimah, S.Pd.)



Gambar 11b: Wawancara dengan Guru R (Ibu Endang Rejeki, S.Pd.)



Gambar 11c: Wawancara dengan Guru S (Ibu Milatina Randu Guspita, S.Pd.)



Gambar 11d: Ibu Endang Rejeki, S.Pd. melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas



Gambar 11e: Ibu Milatina Randu Guspita, S.Pd. melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas



Gambar 11f: Guru Siti Fatimah, S.Pd. melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas



Gambar 11g: Contoh Panduan Penilaian yang Dimiliki Guru



Gambar 11h: Hasil Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas

LAMPIRAN 12

Surat-Surat Penelitian

Lampiran 12



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 180e/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 Februari 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : FRANS APRILIADI
NIM : 12201241006
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 9 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta



**PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515868, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0628

1193/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 180e/UN.34.12/DT/II/2016 Tanggal : 18 Februari 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : FRANS APRILIADI
No. Mhs/ NIM : 12201241006
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Prof. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 19 Februari 2016 s/d 19 Mei 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

FRANS APRILIADI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 19-02-2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 141a/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : FRANS APRILIADI
NIM : 12201241006
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2016
Lokasi Observasi : SMP Negeri 9 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Indri Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9

Jalan Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta Telp. 371168 Kode Pos 55172 Fk.(0274) 371168
HOT LINE SMS SEKOLAH.....E-mail : smp_9ykt@yahoo.co.id
HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE : upik@jogjakota.go.id
Web Site : www.smpn9jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 253

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Arief Wicaksono, M. Pd.
NIP : 19611116 198303 1 010
Pangkat,Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : Frans Apriliadi
NIM : 12201241006
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
UNY

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 1 Maret s/d 14 Mei 2016
dengan judul : **"Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia SMP"**

Demikian surat penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2016
Kepala Sekolah

Drs. Arief Wicaksono, M. Pd.
NIP. 19611116 198303 1 010



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJU NE YOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN